

DAKWAH KI HARYO SUSILO MELALUI WAYANG SANTRI

TEMA SALAM

(Analisis Materi Bimbingan Agama Islam)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Ahmad Nur Soleh

1701016080

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Nota Pengesahan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Ahmad Nur Soleh

NIM : 1701016080

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Proposal : Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam (Analisis Materi Bimbingan Agama Islam)

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Juni 2021

Pembimbing,



Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M.Hum

NIP: 19710729 199703 2 005

SKRIPSI
DAKWAH KI HARYO SUSILO MELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM
(Analisis Materi Bimbingan Agama Islam)

Disusun oleh:
Ahmad Nur Soleh
(1701016080)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

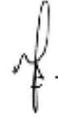
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Sekretaris/Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Penguji III



Hi. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012

Penguji IV



Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801002 2009011009

Mengetahui,

Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 17 Juli 2021




Dr. Iyas Sunena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur Soleh

NIM : 1701016080

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis



Ahmad Nur Soleh

NIM: 1701016080

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, karena hanya dengan izin dan kehendakNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan judul: “Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Yang Bekerja (Atudi Kasus Pada Mahasiswa Uin Walisongo Di Kecamatan Ngalilyan Kota Semarang)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasul Muhammad saw, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Ad-diinul Islam. Semoga kita semua dapat memperoleh syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Merupakan suatu kebanggan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Dengan segala hormat, terima kasih itu kami persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepada penulis

4. Ibu Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M. Hum, selaku dosen dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Ki Haryo Susilo selaku objek penelitian yang sudah memberikan informasi sehingga bisa menyusun skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan BPI-A 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 khususnya Lutfi Aulia Ulfah, Maulida, Syafiatul Choir, Rima Septiani yang sudah berjuang selama 4 tahun ini
9. Teman-teman kontrakan Kliwonan Baru, Moh. Alfin Hidayat, Rifal Himawan, Zhillan Firdaus yang sudah mendukung dan menemani dari suka dan duka pada proses pengerjaan skripsi
10. Teman sekaligus keluarga dari kecil Ilham Maulana dan Moh. Syahrul Pamungkas yang sudah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi
11. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berdiskusi dari perjuangan mengerjakan skripsi
12. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
13. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin

Semarang, 18 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Nur Soleh'.

Ahmad Nur Soleh

NIM: 1701016080

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Solikhin dan ibu Nur Futikha yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Kedua adikku, Ajiati Nur Soleha dan Alif Nur Soleh yang saya cintai dan saya sayangi yang memberikan semangat sampai sekarang
3. Keluarga besar Bani Masluri yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungannya sehingga bisa selesai sampai tahap ini.

MOTTO

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ

“(Kepada mereka dikatakan), ‘Salam’ sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.” (Q.S. Yasin : 58)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/36> diakses pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 16.00 WIB

ABSTRAK

Ahmad Nur Soleh, 1701016080. Skripsi: “Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam (Analisis Materi Bimbingan Agama Islam)” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2021.

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, baik ketika sendirian atau ketika berada dalam suatu kelompok, oleh karena itu dakwah mengantungi pengertian sebagai ajakan yang baik. Dalam proses berdakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah dan pengajian pada umumnya, tapi dalam berdakwah bisa menggunakan media salah satunya yaitu dengan media wayang. Wayang adalah sebuah pertunjukan dari kebudayaan Jawa, wayang sudah dikenalkan pada jaman dahulu, Walisongo memiliki andil besar dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa menggunakan wayang tersebut. Sunan Kalijaga merupakan salah satu tokoh sentral dalam proses Islamisasi di Tanah Jawa. Wayang bisa dijadikan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang lewat alur cerita, didalam pementasan wayang memang mempunyai cerita atau materi yang disampaikan dan dikemas oleh dalang. Salah satu yang sering dibawakan oleh Ki Haryo Susilo sebagai dalang yaitu mengenai salam, dimana materi salam ini disetiap awal pementasan selalu dibawakan. Salam adalah sebuah sastra yang bermfaat, karena salam bukan hanya sekedar ucapan biasa tetapi disitu ada sebuah doa didalamnya yang memiliki dua unsur yaitu kerahmat dan keberkahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dakwah melalui wayang santri tema dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Jenis penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Ki Haryo Susilo dan video *youtube* pementasan Ki Haryo Susilo, kemudian data sekunder yang ada dalam penelitian buku, jurnal, artikel dan berbagai literatur yang berkaitan dengan dakwah melalui wayang dan bimbingan agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan dan dapat disimpulkan (1) dakwah melalui wayang santri tema yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo sebagai da^{ri} dan sasaran dakwah mad^u dari kalangan anak kecil sampai orangtua, kemudian mencakup materi dakwah yang mencakup yaitu pertama pesan akidah mengenai salam yang mengandung makna beriman kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Kedua, pesan syariah yang mengenai hukum menjawab salam. Ketiga, pesan akhlak mengenai rasa syukur yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Media dakwah yang digunakan yaitu lisan, metode dakwah dalam pementasan wayang santri menggunakan Bil Hikmah, dan efek yang timbul yaitu efek afektif yang merasakan senang atau menyukai dakwah melalui wayang santri. (2) materi bimbingan agama Islam tersebut selaras dengan apa yang ada di materi dakwah. Materi bimbingan agama Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah didalam materi salam itu hubungan Nabi Muhammad SAW dengan Allah melalui salam, kemudian hubungan manusia dengan manusia sesuai dengan mengucapkan salam dan menjawab salam

supaya antara umat muslim menjadi harmonis, hubungan manusia dengan dirinya yang mempunyai rasa hati yang lapang mengucapkan salam sehingga menjadikan kebiasaan pada dirinya, dan hubungan manusia dengan lingkungan atas rahmat dari salam tersebut, Allah ciptakan alam semesta ini sehingga manusia tidak bisa lepas dari alam semesta kedua sama-sama membutuhkan antara satu sama lainnya.

Keyword : **Dakwah, Wayang, Bimbingan Agama Islam**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Dakwah	15
B. Bimbingan Agama Islam	25
C. Wayang	30
D. Wayang sebagai Media Dakwah.....	35
BAB III PROFIL DALANG KI HARYO SUSILO DAN DAKWAHMELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM.....	37
A. BIOGRAFI KI HARYO SUSILO	37
B. DAKWAH MELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM	42
C. MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM DAKWAH KI HARYO SUSILO MELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM	51
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	54
A. Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam.....	54

B. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam Dalam Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam.....	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Wawancara	72
Lampiran 2 : Draft Dokumentasi	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan, menyeru dan memanggil. Dalam artian dakwah yakni dimaknai dengan mengajak manusia agar berbuat kebajikan dan melarang berbuat kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.² Abdul Karim Zaidan berpendapat bahwa dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah.³ Menyeru, mengajak kepada kebaikan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu Surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak kepada kebaikan, menyeru perbuatan makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah diantara kamu, orang mukmin ada segolongan orang yang terus menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah.

Aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴ Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim,

² Cahyo Nur, *“Bimbingan Konseling Online”*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36(2), 2016, hlm. 272

³ Mubasyaroh, *“ M. Natsir dan pandangannya tentang dakwah dalam buku Fiqhul dakwah”*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, 2013, hlm. 140

⁴ Ema Hidayanti, *“Dakwah Setting Rumah sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan*

baik ketika sendirian maupun ketika berada dalam suatu kelompok, oleh karena itu dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan yang baik.⁵ Dalam proses dakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah dan pengajian seperti pada umumnya, tapi dalam berdakwah bisa menggunakan media salah satunya yaitu dengan media wayang, tapi seiring berjalannya waktu budaya wayang semacam ini sudah mulai terkikis atau bisa dikatakan langka.

Wayang merupakan salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya lainnya. Wayang yang berbentuk boneka mengandung banyak pasemon (kiasan) yang oleh alam logika sangat sulit dijabarkan sehingga membuat pengamat pewayangan menjadikan polemik yang tiada habis-habisnya.⁶ Khusus bagi para wali dan juru dakwah lain, wayang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyiarkan agama Islam yang efektif. Berdasarkan pengalaman sejarah, wayang pernah digunakan para wali untuk menyebarkan ajaran Islam agar dipeluk oleh orang Jawa.⁷

Wayang sudah dikenalkan pada zaman dahulu, Walisongo memiliki andil besar dalam penyebaran Islam di Tanah Jawa menggunakan wayang tersebut. Sunan Kalijaga merupakan salah satu tokoh sentral dalam proses Islamisasi di Tanah Jawa⁸, selain itu beliau yang sangat pandai bergaul disegala lapisan masyarakat dan toleransinya yang sangat tinggi. Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam dan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, terutama kebudayaan wayang.

Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang), Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol . 5 No. 2, Desember 2014, hlm. 224

⁵ Baidi Bukhori, "Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam", Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm. 2

⁶Purwadi dan Enis Niken, *Dakwah Walisongo Penyebaran Islam berbasis Kultural di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka,2007), hlm 259

⁷Purwadi dan Enis Niken, *Dakwah Walisongo Penyebaran Islam berbasis Kultural di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Panji Pustaka,2007), hal 260

⁸ Solikhi, dkk, "Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi Di Jawa", Jurnal.fkip.unila.ac.id, hlm 3.

Wayang bagi masyarakat Jawa tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang mampu menghubungkan kehendak dalang lewat alur cerita. Banyak sekali dalang di Indonesia yang tergolong sebagai dalang populer, diantaranya: Ki Anom Suroto (Surakarta), Ki Manteb Sudharsono (Kabupaten Karanganyar), Ki Purba Asmoro (Surakarta), Ki Djoko Hadiwidjojo (Kabupaten Semarang), Ki Timbul Hadi prayitno (Yogyakarta), Ki Enthus Susmono (Kabupaten Tegal) dan masih banyak lagi dalang lokal yang cukup terkenal.⁹

Salah satu dalang yang eksis di Kabupaten Tegal yang melakukan dakwah dengan wayang adalah Ki Enthus Susmono, beliau sudah wafat dan sekarang di wariskan oleh anaknya bernama Firman Haryo Susilo, tapi sering dipanggil Ki Haryo Susilo Enthus Susmono beliau juga cukup populer dikalangan masyarakat Tegal dan sekitarnya. Banyak sekali pementasan yang sudah dilakukan di Kabupaten Tegal.

Sama seperti abahnya Ki Haryo Susilo menggunakan media wayang sebagai dakwah Islam, Wayang santri itu sebenarnya wayang golek tapi diubah oleh abahnya dengan alasan wayang santri hanya digunakan untuk syiar atau dakwah Islam. Kemudian juga abahnya menganggap bahwa dirinya bukan seorang kyai, karena menurutnya ilmu yang didapat masih dangkal dan menganggap dirinya masih santri. Dalam pementasan Ki Haryo Susilo juga selalu menyisipkan materi materi Islam yang disampaikan kepada penonton.

Ki Haryo Susilo termasuk lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) prodi Psikologi, dari pendidikan yang ditempuhnya sehingga pendekatan yang beliau terapkan cukup membuat penonton merasa nyaman, kemudian tidak cuma pandai dalam pewayangan Ki Haryo Susilo juga pandai dalam agama, terbukti dari banyak pementasaan yang beliau mainkan hampir semua ceritanya

⁹ Murtiyoso,Bambang,dkk. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*, (Surakarta: Citra Etrika Surakarta, 2004) hlm11

tentang ajaran Islam, yang mengambil cerita dari kitab-kitab yang populer dikalangan santri.

Ki Haryo Susilo bukan hanya terkenal di Kabupaten Tegal, tapi sudah dikenal di Kota/Kabupaten lain di negeri ini, kepiawiannya memainkan wayang, membuat dalang muda putra dalang kondang Ki Enthus ini menjadi salah satu dalang yang digandrungi oleh pecinta wayang, dari kalangan kaum muda memberinya predikat “dalang *millenial*”.¹⁰ beliau juga saat berdakwah atau pementasan wayang memakai bahasa sehari-hari di masyarakat, ciri khas logat bahasa Tegalan mampu membuat penonton memahami isi atau pesan-pesan yang disampaikan oleh Ki Haryo Susilo, dengan gaya khas yang tidak dimiliki oleh dalang lain, mulai dari gerakan-gerakan wayang dan proses penyampaiannya.

Didalam pementasan wayang santri, Ki Haryo Susilo memiliki program sendiri yaitu Ngaji Budaya dimana di pementasan tersebut beliau tidak memainkan lakon atau alur cerita tapi lebih ke mengalir saja. Kemudian menurut beliau lakon dalam pewayangan itu berarti judul pementasan¹¹. Di dalam pementasan wayang santri memang banyak tema yang dibawakan dan dikemas dalam satu pementasaan, Salah satunya yaitu tema salam.

Salam dalam pandangan Islam mengandung makna penting dan mendalam, bukan hanya sekedar basa basi dalam pergaulan ketika seorang muslim bertemu dengan muslim yang lainnya.¹² Salam juga merupakan nama dari asma Allah, yang dengan nama tersebut Allah

¹⁰ <https://cakrawalanews.co/ki-haryo-enthus-susmono-konsisten-ikuti-jejak-sang-ayah/>

diakses pada tanggal 15/04/2021 pada pukul 14.40 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ki Haryo pada tanggal 8/9/2020, pada pukul 20.30

¹² Hakis, Ammy Rilla Tuaskial, “Kebermaknaan Salam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat”, Jurnal Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon, hlm. 2

perintahkan kepada manusia untuk berdoa kepada-Nya.¹³ Seperti firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 23, yang berbunyi :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ
سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang mengaruhi keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”

Salam adalah sastra yang bermanfaat, karena salam bukan hanya sekedar ucapan biasa dibalik sebuah salam ada sebuah doa, apalagi salam itu ada ada 2 unsur yang paling bermakna yaitu keberkahan dan kerahmatan dari Allah SWT¹⁴. Tema salam itu sendiri sering disampaikan oleh Ki Haryo Susilo di awal pementasan wayang santri, salah satunya di Desa Dampyak Kabupaten Tegal Ki Haryo Susilo ingin menyerukan bahwa ketika kita mengucapkan salam ada banyak rahmat yang tidak bisa dihitung berupa materi apapun, sehingga diwajibkan untuk mengucapkan salam agar mendapatkan keberkahan dan kerahmatan dari Allah SWT. Dan kemudian beliau juga menambahkan orgen yang menyanyikan sholawat dan karangan lagu dari beliau dan Alm. Ki Enthus Susmono.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “**Dakwah Ki Haryo Susilo melalui Wayang Santri Tema Salam (Analisis Materi Bimbingan Agama Islam)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Dakwah Ki Haryo Susilo melalui Wayang Santri Tema Salam?

¹³ Syofrianisda, “Kajian Hadith Tentang Salam Dalam Buku Fiqih Lintas Agama (FLA)”, Jurnal IAIN Kediri, Vol.11, No. 1 Januari 2017, hlm 4

¹⁴ Wawancara dengan Ki Haryo Susilo tanggal 21/04/2021 pukul 21.45 WIB

2. Bagaimana Analisis Materi Bimbingan Agama Islam dalam Dakwah Ki Haryo melalui Wayang Santri Tema Salam?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo melalui pementasan Wayang Santri.
2. Untuk menganalisis Materi Bimbingan Agama Islam yang disampaikan oleh Ki Haryo Susilo melalui pementasan Wayang Santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah khususnya tentang dakwah melalui kebudayaan seni seperti wayang. Disisi lain, juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian agar dapat melestarikan seni budaya tersebut sehingga lebih dirasakan manfaatnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para dalang untuk mengoptimalkan kembali peran kesenian wayang sebagai media dakwah Islam. Manfaat lain dapat dijadikan khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai memperoleh data dan menjaga orisinilitas penelitian, maka sangat diperlukan bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, Skripsi Nur Latifah (2014) Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dengan judul “Inovasi Ki Enthus Susmono dalam pertunjukan wayang kulit lakon sesaji Rajasuyo”. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada inovasi dalam pertunjukan wayang kulit dan nilai

ajaran Islam yang terdapat pada pertunjukan wayang. Peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif Ki Enthus Susmono melakukan inovasi dalam pertunjukan wayang kult lakon sesaji Rajasuyo kemudian mengetahui nilai-nilai ajaran Islam dalam pertunjukan wayang kulit dan hasil temuan penelitian yaitu dalam pementasan wayang kulit yang menampilkan wayangan *sabangan* dalam peralatan, gendhing sholawat nabi dalam iringan pakeliran yang dibawakan oleh Ki Enthus Susmono, pemakaian busana yang dipakai pekerja seni dalam pertunjukan wayang kulit dan bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dimana menggunakan media wayang kulit. Perbedaan dipenelitian oleh Nur Latifah teliti fokusnya dakwah dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Kedua, Skripsi Aldi Haryo Sidik (2014) Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Wayang kulit sebagai media dakwah (pendekatan komunikasi antar budaya terhadap pementasan wayang kulit Ki Yuwono di Desa Bangorejo Banyuwangi)”. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan tentang peranan wayang sebagai media dakwah antarbudaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam tentang kiprah pementasan wayang kulit Ki Sudari sebagai media dakwah kemudian untuk mengetahui lebih dalam pandangan masyarakat terhadap wayang kulit dan hasil temuan penelitian yaitubahwa pertunjukan wayang kulit yang mengandung falsafah dan nilai pelestarian kebudayaan yang berpengaruh pada positif bagi masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Haryo Sidik memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan menggunakan

media wayang kulit. Perbedaan dipenelitian oleh Aldi Haryo Sidik menggali peranan wayang sebagai media dakwah antarbudaya, sedangkan peneliti yang akan penulis teliti fokusnya dakwah dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Ketiga, Skripsi Falaah Nurchaeni Solecha (2017) Mahasiwi IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pesan dakwah wayang santri dalam cerita ‘Lupit seneng tetulung’”. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pesan dakwah melalui wayang santri. Menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam pementasan wayang santri cerita “Lupit seneng tetulung” oleh Ki Enthus Susmono dan hasil temuan penelitian yaitu *wamaatafakkaru fii satin ghoiru min ‘ibadahi ihsana* atau tentang berfikir. Ikhlas dalam bershodaqoh, sopan dan sebagainya. Disimpulkan dari beberapa pesan dakwah yang menyelipkan materi-materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Falaah Nurchaeni Solecha memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian

yang akan penulis teliti. Persamaan menggunakan media wayang kulit. Perbedaan dipenelitian oleh Falaah Nurchaeni Solecha menggali pesan dakwah dalam cerita Lupit seneng tulung, sedangkan peneliti yang akan penulis teliti fokusnya dakwah dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Keempat, Skripsi Rizka Putri Fauziah (2018) Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul “Tema-tema lakon pewayangan dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal tahun 2013-2017”. Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada tema-tema lakon pewayangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran Islam yang dikemas dalam sebuah lakon kemudian mengetahui karya-karya Ki Enthus Susmono dan hasil temuan penelitian yaitu bahwa tema-tema lakon oleh Ki Enthus Susmono bukan hanya tentang Jamus, Kalimasada, Semar Bangun Kayangan, dll,

memodifikasi tema-tema sehingga pagelaran wayang selalu dinantikan para penonton.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Putri Fauziah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan menggunakan media wayang kulit. Perbedaan dipenelitian oleh Rizka Putri Fuziah menggali tema-tema lakon pewayangan, sedangkan peneliti yang akan penulis teliti fokusnya dakwah dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Kelima, Skripsi Hafitna Nisfu R (2019) Mahasiwi UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Materi dakwah dalam pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono lakon Lupit dan Slenteng di Kabupaten Tegal (analisis fungsi bimbingan agama Islam). Pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada materi dakwah melalui wayang, kemudian peneliti tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi dakwah pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono kemudian menganalisis fungsi bimbingan agama Islam melalui pagelaran wayang dan hasil temuan yaitu bahwa wayang santri digunakan untuk berdakwah dengan tema berbicara Nasionalisme dan politik serta agama yang berbicara keseharian, kenabian, keimanan kemudian bahwa bimbingan agama islam diharapkan ada perubahan sikap menjadi bisa menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafitna Nisfu R memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan mengenai wayang sebagai media dakwah dan menggunakan analisis bimbingan Islam. Perbedaannya diskripsi Hafitna Nisfu R menggali materi dakwah dan analisis fungsi bimbingan agama Islam, sedangkan pada peneliti yang akan penulis teliti fokusnya ke dakwah dan analisis materi bimbingan agama Islam.

Keenam, Jurnal Evita Dewi (2018) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung judul “Wayang Golek Sebagai Media Dakwah”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui observasi, wawancara, dan sesuai data yang dibutuhkan.

Bertujuan untuk menggambarkan dakwah Ramdan Juniarsyah dengan wayang mudah diterima, relevan dengan budaya yang dan hasil temuan penelitian menjelaskan dakwah dengan media wayang golek, dari inovasi dan kreatifitas membuat penonton menjadi penasaran karena dari segi tampilan ada keunikan tersendiri.

Penelitian yang dilakukan Evita Dewi memiliki persamaan dan perbedaan, dimana persamaan terletak pada media yang digunakan yaitu meneliti wayang sebagai media untuk berdakwah sedangkan perbedaannya penulis lebih focus kepada dakwah dengan tema salam dan analisis Materi bimbingan agama Islam.

Beberapa literatur diatas diharapkan dapat menjadi modal peneliti untuk menyusul landasan teori. Selain itu juga sebagai penunjukan bahwa belum ada judul penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan Azwar, penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan

¹⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm. 6

disimpulkan.¹⁶ Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan penelitian melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.¹⁷ Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana Dakwah Ki Haryo Susilo melalui Wayang Santri Tema Salam dan Analisis Materi Bimbingan Agama Islam.

2. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data dari dua sumber penelitian yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Sumber data premier penelitian ini adalah Ki Haryo Susilo dan video *youtube* pementasan Ki Haryo Susilo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Sumber data Sekunder pada penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber ini berasal dari buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013) hlm. 6

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 14.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013) hlm. 91

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2014) hlm 225

3. Definisi Konseptual Variabel

a. Dakwah

Menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik lagi dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

b. Bimbingan Agama Islam

Menurut Faqih Bimbingan Agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Wayang

Menurut Bastomi Suwaji wayang adalah potret kehidupan berisi *sanepa, piwulang dan pituduh*.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan Jawaban atas pertanyaan itu.²⁰ Hal-hal yang ditanyakan terkait dengan Dakwah yang dilakukan Ki Haryo Susilo. Wawancara ini dilakukan langsung dengan Ki Haryo Susilo.

b. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini

²⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010) hlm. 186

dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai Dakwah yang disampaikan oleh Ki Haryo Susilo melalui Wayang Santri.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Dokumentasi diperoleh dari foto Ki Haryo Susilo dan Pementasan Wayang Santri.

5. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi.²³

²¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 240

²² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press), 2002, hlm. 52

²³ Mules dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press) 1992, hlm. 16

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoretis yang tepat. Dengan begitu sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian riset terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori yaitu pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, pengertian wayang, sejarah wayang, jenis-jenis wayang.

Bab III : Gambaran umum obyek dan hasil penelitian. Bab ini menguraikan biografi Ki Haryo Susilo, dakwah melalui wayang santri tema salam dan materi bimbingan agama Islam dalam dakwah Ki Haryo Susilo melalui wayang santri tema salam.

Bab IV : Analisis data penelitian, berisi dakwah melalui wayang santri tema salam dan analisis materi bimbingan agama Islam dalam dakwah melalui wayang santri tema salam.

Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari atas kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab : *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan atau doa.²⁴ Menurut M. Natsir lebih cenderung mengartikan dakwah adalah *amar maruf nahi mungkar*. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan.²⁵

Menurut arti bahasa kata dakwah ini mempunyai beberapa pengertian yang diantaranya adalah :

- a) *Da'allah* yang artinya mengharap dan berdoa kepada Allah SWT, contoh dalam Al-Qur'an : (Q.S. Al-Qur'an Al-Baqarah 2:186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝

Artinya: "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (Jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

- b) *Da'aahu iladdini wa ilal madzhah* yang artinya mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu contohnya dalam Al-Qur'an : (Q.S. Al-Qur'an Al-Baqarah 2:221)

²⁴ Anasom, dkk, "Serifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah", jurnal ilmu dakwah, Vol. 35, No. 2, Juli-Desember, 2015, hlm. 195

²⁵ Alimudin Nurwahidiyah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, (Jurnal Hunafa vol.4, 2007), hlm. 73

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَكُم مِّنْهُ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا
 تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَكُمْ مِّنْهُ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ
 أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُو ۖ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ
 آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۗ

Artinya : *“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”*

Disamping arti-arti ayat diatas bahwa kata dakwah mempunyai arti mengharap berdoa dan mendorong untuk menyakinkan oranglain. Tentu saja arti dakwah ini mempunyai pengertian yang netral, artinya mencakup semua bentuk keyakinan yang benar maupun yang salah.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut A hasmy dalam bukunya dustur dakwah menurut Al-Qur'an, mendefinisikan dakwah yaitu : mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan Akidah dan Syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- 2) Menurut Amin Rais. Dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status agar nilai-nilai Islam

memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.²⁶

- 3) Menurut Syekh Ali Mahfudz. Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 4) Menurut Amrullah Ahmad. Dakwah Islami merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia pada tataran kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosiokultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan dengan cara tertentu.
- 5) Menurut M. Quraish Shihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik lagi dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli bisa dipahami walaupun dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, pada intinya dakwah merupakan usaha yang bertujuan untuk mengajak umat manusia ke jalan yang benar dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat berdasarkan ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Rosulullah SAW.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan yaitu sesuatu yang dicapai melalui sebuah tindakan, perbuatan maupun usaha. Kaitannya dalam dakwah, maka tujuan dakwah yang

²⁶<https://www.google.com/amp/s/almuhibbblog.wordpress.com/2017/11/06/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli/amp/> di akses pada tanggal 28/05/20 jam 7.15 WIB

²⁷RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*,(Jakarta:Amazah,2007), hlm. 26

sebagaimana diucapkan oleh Ahmad Ghasully merupakan sebuah bimbingan terhadap manusia untuk mencapai kebaikan yang ada didalamnya guna merealisasikan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan itu, Rauf Syalaby berpendapat bahwa tujuan dakwah yaitu meng-esakan Allah SWT.

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam 3 bentuk yaitu :

1) Tujuan praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan ujian tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala betuk kesengsaraan menuju tauhid yang menjajikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an surah At- Thalaq ayat 11 :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ أَبَدًا ۗ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ ۗ رِزْقًا

Artinya : “(dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya Dia akan memasukkannya ke dalam surgasurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.”

Dengan demikian dapat di pahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran

dan membawanya ketempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

2) Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan meralisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

3) Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksana dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia, dan ampunan Allah SWT. Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu :

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b) Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d) Untuk meneggakan agama dan tidak pecah belah.
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- f) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur Dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (*pelaku dakwah*),

*mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah). Dan athsar (efek dakwah).*²⁸

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasarudin Latief menjelaskan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'da, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.²⁹

Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2) *Mad'u* (mitra dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadikan sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-

²⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Rahmat Semesta,2006), hlm. 19

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Rahmat Semesta,2006), hlm 21

orang yang telah beragama Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.³⁰

Secara umum, Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : *mukmin, kafir dan munafik*. Ketiga klasifikasi besar itu, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi dan kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Oleh karena itu, menggolongkan *mad'usama* dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya. Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas tetapi hanya dalam batas tertentu saja.³¹

3) *Maddah* (Materi dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-qur'an dan hadist. Seorang dai harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah

³⁰ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm.

³¹ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm.

harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang dai harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai “nasi dibikin bubur”.³²

Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju. Secara keseluruhan, pesan dakwah menurut Wahyu Illahi diklarifikasi menjadi tiga hal pokok, yaitu³³ :

a) Pesan aqidah

Akidah merupakan sebuah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dengan dalil aqli dan naqli (nash dan akal).³⁴ Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Menurut Hasan Al Banna akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dari hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun keraguan.

b) Pesan syari'ah

Secara bahasa syariah yaitu peraturan atau undang-undang, sedangkan secara istilah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, dan dengan makhluk ciptaan lainnya.³⁵ Sedangkan menurut Husein Nasr yaitu syariah atau hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan dalam syara sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.

³² Alimudin Nurwahidiyah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, (Jurnal Hunafa vol.4, 2007), hlm. 76

³³ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 19

³⁴ Zainudin, *Al Islam 1 : Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta:Pustaka Firdaus,2000), hlm. 49

³⁵ Abdul Mujieb, *Kampus Istilah Fiqih*, (Jakarta:Pustaka Firdaus,2000), hlm.23

c) Pesan akhlak

Akhlak merupakan sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.³⁶ Sedangkan menurut Kahar Masyur ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti pada dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya.

4) *Wasilah* (media dakwah)

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu :

a) Lisan

Merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan sebagainya.

b) Tulisan

Merupakan wasilah dakwah yang menggunakan buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.

c) Lukisan

Merupakan wasilah dakwah yang menggunakan gambar, karikatur dan sebagainya.

d) Audio visual

Merupakan wasilah yang merangsang indra pendengaran atau pengeliatan dan kedua-keduanya seperti televisi, film, internet dan sebagainya.

³⁶ Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2000), hlm. 56

e) Akhlak

Merupakan wasilah dakwah dengan menggunakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

5) Thariqah (Metode dakwah)

Cara berdakwah yang baik telah dicontohkan oleh Rosulullah saw, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt, Q.S. An-Nahl ayat 125 yang merupakan kerangka acuan bagi setiap dai baik dalam cara berpikir maupun dalam bersikap.³⁷

Q.S. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ .
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga, yaitu :

- a) *Bil Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
- b) *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

³⁷ Alimudin Nurwahidiyah, *Konsep Dakwah Dalam Islam*, (Jurnal Hunafa vol.4, 2007), hlm. 76

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁸

6) *Atshar* (efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut *feedback* adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Bahasa sederhananya adalah reaksi yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu :

- a) Efek *Kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b) Efek *afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c) Efek *behavioral*, yaitu menunjuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatanm atau kebiasaan tindakan perilaku.

B. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain

³⁸ M. Munir dan Wahyu, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), Hlm. 32-34

yang membutuhkan.³⁹

Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁴⁰ Selain itu, menurut Bimo Walgito secara umum bimbingan tersebut diartikan sebagai suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seorang individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya.⁴¹ Sedangkan Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴²

Sedangkan pengertian agama menurut Arifin dibagi menjadi 2 aspek, yaitu:

- a) Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b) Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan

³⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), Hlm. 3

⁴⁰ Murtadho Ali dkk, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasiern Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang", *Jurnal SmarT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol 05, No 01, Juni 2019, hlm 87.

⁴¹ Komarudin, "Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam", *International Journal Ihya' Ulum Al-din*, Vol. 17, No. 2, 2015, hlm. 213

⁴² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1995, Hlm. 99

hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup diakhirat.⁴³

Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an atas perintah Allah SWT, namun umumnya ulama mendefinisikan Islam adalah wayu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntuan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi adalah semua bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina. Jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu: aqidah, akhlak, dan hukum.⁴⁴

a) Aqidah atau Keyakinan

Aqidah adalah ikatan dan perjanjian yang kokoh. Manusia dalam hidup ini terpola dalam iman dan perjanjian baik dengan Allah SWT., dengan sesama manusia maupun dengan alam lainnya. Ruang lingkup

⁴³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluha Agama*, (Jakarta: Golden Terayun), 1992, Hlm. 1-2

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), Hlm. 303

kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman dan perlu dipahami dengan benar. Adapun rukun iman yang populer ada enam, yaitu 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada kitab Allah, 4) iman kepada rasul Allah, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada qadha- qadar. Rukun iman ini tersimpul kokoh dalam hati bersifat mengikat dan mengandung perjanjian dengan Allah Ta'ala sebagai rukun pertama.

b) Akhlak atau Moral

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab. Dari segi kebahasaan, kata itu merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat.⁴⁵ Akhlak seseorang merupakan sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Suatu sikap yang dimiliki seseorang dapat dikatakan sebagai akhlak seseorang, apabila hal itu sudah menjadi kebiasaannya dan mudah dilakukannya. Misalnya seseorang yang pemurah maka baginya memberikan sesuatu pada orang lain itu sudah hal yang biasa, dalam memberi dia tidak akan banyak pertimbangan lagi.

c) Hukum atau Syariah

Kata syariah berasal dari kata “*syara*” “*aal-syai*” “*a*” yang berarti “menerangkan atau menjelaskan sesuatu” atau berasal dari kata syir’ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.⁴⁶

Materi Bimbingan Agama Islam juga mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan

⁴⁵ Rahmawati, *Pembinaan Akhlak I*, (Kendari: CV. SHADRA, 2009), hlm.1

⁴⁶ Hermawan Kartajaya dan Muh Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: MIZAN, 2006), hlm.25

dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Berikut uraiannya yang lebih lengkap:

(1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan penciptanya, menempati prioritas utama dalam Bimbingan Agama Islam. Isi ajarannya meliputi Iman, Islam dan Ihsan.

(2) Hubungan manusia dengan manusia

Merupakan yang bersifat *horizontal*, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

(3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab, menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari hal-hal yang sifatnya dapat menjerumuskan kedalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendirilah yang dapat melakukan semuanya.

(4) Hubungan manusia dengan Lingkungannya

Hubungan manusia dengan alam sekitar memiliki tiga arti bagi kehidupan, yaitu: pertama, mendorong untuk mengenal dan memahami alam sekitar, kedua, setelah mengenal, maka akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekaguman karena keindahan maupun keanekaragaman, dan ketiga, mendorong untuk semangat bekerja dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-

baiknya.⁴⁷

3. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁸ Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam” metode bimbingan dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a) Metode Bimbingan Kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung pembimbing dan klien dalam bentuk kelompok atau beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama

b) Metode Bimbingan Individual

Metode bimbingan individual adalah bimbingan berkomunikasi secara langsung antara pembimbing dengan individu atau klien yang dibimbing. Pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu mencapaitujuan.⁴⁹

C. Wayang

1. Pengertian Wayang

Menurut KKBI wayang adalah bayang-bayang. Kata “wayang” itu sendiri berasal dari kata Ma Hyang yang artinya “menuju kepada roh dewa, atau keilahian”. Dalam sejarah dan mitologi, seni pertunjukan wayang kulit

⁴⁷ Nuhri, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, Hlm. 16

⁴⁸ Yuli NurKhasanah, dkk, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 9

⁴⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UUI Press, 2001), hlm.54

merupakan sisa-sisa upacara keagamaan orang jaman kuno, ada juga yang mengartikan bahwa wayang bermakna “bayangan”, karena para penonton dalam menyaksikan seni pertunjukan itu duduk dibelakang layar (kelir) yang ditancapi tokoh-tokoh wayang, dengan melihat gerakan banyangan wayang yang dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog dari tokoh-tokoh wayang, dengan suara dan logat bahasa yang berbeda-beda tergantung nama tokoh wayang yang dimainkan.⁵⁰

Wayang adalah sebuah wiracarita yang pada intinya mengisahkan kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpaskan tokoh yang berwatak jahat.⁵¹ Sementara itu Bastowi Suwaji berpendapat bahwa wayang adalah potret kehidupan berisi *sanepa, piwulang dan pituduh*. Kemudian wayang juga berisi kebiasaan hidup, tingkah laku manusia yang dialami sejak lahir, hidup yang semuanya itu merupakan proses alamiah.⁵²

Berdasarkan pengertian diatas bahwa wayang merupakan sebuah kebudayaan dari zaman dulu, yang kemudian diwariskan sampai sekarang, dan dimainkan oleh sebuah dalang yang digunakan untuk memainkan sebuah alur cerita.

2. Sejarah Wayang

Wayang merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang yang diperkirakan telah ada sejak kurang lebih 1500 tahun sebelum masehi. Wayang sebagai salah satu jenis pertunjukan sering diartikan sebagai bayangan yang tidak jelas atau semar-semar, bergerak kesana kemari. Bayangan yang samar tersebut diartikan sebagai gambaran perwatakan manusia. Di Indonesia terutama di palauJawa terdapat ratusan jenis wayang

⁵⁰ Ch. Jb Masroer, *Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda*, (Jurnal vol.9, 2015), hlm. 42-43

⁵¹ Nugiyantoro Burhan, “*Wayang dan pengembangan karakter bangsa*”, (Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta, No 1, 2011), hlm. 19.

⁵² Anggoro Bayu, *Wayang dan Seni Pertunjukan*, (Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol.2 No.2, 2018), hlm.125

yang dapat digolongkan menurut cerita yang dibawakan, cara pementasan wayang dan bahan yang digunakan untuk membuat wayang.⁵³

Berdasarkan dari pendapat Pischel bahwa wayang berasal dari India, kata wayang terdapat pada *sanskerta*, *Rupopajivane* dalam *Mahabharata* dan *Rupparupakam* yang terdapat pada *Therighata*, yang keduanya berarti teater bayangan.⁵⁴ Sementara itu Hazeu berpendapat bahwa wayang merupakan berasal dari Jawa, melihat dari istilah-istilah pertunjukan wayang seperti *kelir*, *blencong*, *kepyak*, *dalang*, *kotak* dan *cemapala*.

Dalam buku “Pathokan Padalangan gagrag Banyumasan” asal-usul wayang bersumber dari parabotan-parabotan atau sarana-sarana yang digunakan dalam pertunjukan wayang, kemudian sumber itu dibagi beberapa zaman :

a) Zaman Dyah Balitung (898-910)

Bersumber dari naskah Ramayana Mataram Hindu dalam bahasa sansekerta yang berasal dari India, yang ditulis dengan bahasa Jawi Kuno.

b) Zaman Prabu Darmawangsa (991-1016 M)

Bersumber dari serat Mahabarata dalam bahasa sansekerta yang memiliki 18 bab atau parwa, kemudian ditulis menggunakan bahasa Jawa menjadi 9 bab atau parwa.

c) Zaman Prabu Airlangga (1019-1042)

Bersumber dari cerita kasustraan Jawa yang berkembang yang berkembang pesat yaitu serat Arjunawiwaha yang ditulis oleh Empu Kanwa dan selesai tahun 1030.

d) Zaman Kediri (1042-1222M)

⁵³ Anggoro Bayu, *Wayang dan Seni Pertunjukan*, (Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol.2 No.2, 2018), hlm.124

⁵⁴ <https://ganaislamika.com/wayang-dalam-dakwah-islam-di-nusantara-2-sejarah-wayang-2/> diakses pada tanggal 24/06/20 pada pukul 23.20 WIB

Pada zaman Kediri Prabu Jayabaya mengembangkan seni pendalangan melalui kesustraan Jawa pada tahun 1135-1157.

e) Zaman Majapahit (1293-1528)

Bersumber erat pada serat Centini yaitu pada zaman awal Majapahit “wayang purwa” digambar menggunakan Kertas Jawa.

f) Zaman Demak (1500-1550 M)

Zaman ini lebih dikenal zaman Kerajaan Islam, pada zaman ini wayang digunakan oleh para wali sebagai media dakwah dalam penyebaran Islam. Misalnya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.

g) Zaman Pajang (1568-1586 M)

Pada zaman ini pembuatan wayang purwa maupun wayang gedhog sudah ditata ke arah dalam bentuk wayang atau menyempurnakan dan memberi pakaian wayang.

h) Zaman Mataram Islam

Pada zaman ini wayang berkembang pesat dan mencapai puncak kejayaannya, banyak yang muncul tokoh-tokoh binatang yang disesuaikan pada zamannya, misalnya : pada Kerajaan Hindu (zaman Kediri, Singosari dan Majapahit).

Dari uraian diatas dari zaman ke zaman wayang sudah mempunyai inovasi, berbagai bentuk ataupun dari segi penampilan sudah banyak diperbaiki dan dibuat dengan sebagus mungkin, tentunya pada zaman sekarang wayang sudah mengalami inovasi yang cukup *signifikan*.

3. Jenis Wayang

Wayang berkembang ke seluruh tanah Jawa dan pembuatan model wayang juga semakin banyak serta memiliki ragam jenis tokoh wayang agar mudah dikenali. Hal ini membuat perkembangan wayang di beberapa tempat memiliki bentuk yang berbeda baik dari segi cerita maupun iramanya. Di negara kita ada beberapa jenis wayang antara lain :

a) Wayang kulit

Wayang kulit banyak digunakan di daerah Jawa dan Bali. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang dan diiringi oleh grup musik serta para penyanyi wanita yang dinamakan sinden.

b) Wayang golek

Sedangkan wayang golek banyak dimainkan oleh masyarakat Sunda, wayang ini terbuat dari kayu dan dibuat patung yang menyerupai manusia sehingga bentuknya bisa dibuat bermacam-macam.

c) Wayang orang

Sering perkembangan zaman dalam dunia sastra, dalam drama dan teater. Maka wayang juga diperankan oleh manusia dalam sebuah adegan drama ataupun teater. Para pemeran menggunakan pakaian atau atribut seperti yang ada dalam dunia pewayangan.

d) Wayang rumput atau Wayang Suket

Wayang ini terbuat dari bahan rumput yang dikeringkan kemudian dibentuk agar bisa menyerupai wayang kulit. Bentuknya memang persis seperti wayang kulit pada umumnya. Wayang rumput ini memang memiliki filosofis sendiri dari jenis wayang lainnya.

e) Wayang moteker

Wayang moteker terbuat dari bahan plastik dan pewarna transparan serta sistem pencahayaan yang baik serta layar khusus sebagai tampilan bayangannya.

Pertunjukan wayang kulit, wayang rumput dan wayang moteker menggunakan kain putih dan disorot lampu agar menghasilkan bayangan yang bagus dan enak ditonton. Sedangkan wayang orang dan wayang

golek tidak menggunakan media layar putih dan bisa dilihat secara langsung.⁵⁵

D. Wayang sebagai Media Dakwah

Dakwah Islam di pulau Jawa sudah berlangsung sejak abad ke-13 M, dimana yang menyebarkan agama Islam merupakan pedagang dari Timur Tengah. Para pedagang Timur Tengah menyebarkan agama Islam dengan membawa tarekat Qadariyah ke Indonesia, akan tetapi ajaran ini belum mampu menembus ke masyarakat Indonesia, karena di Indonesia masih percaya dengan budaya *animisme dan dinamisme*.⁵⁶ Adapun yang memimpin penyebaran Islam ke Jawa itu, adalah para Walisongo.

Sunan Kalijaga merupakan salah satu waliyullah yang termasuk dalam Walisongo. Kedudukannya sebagai seorang wali dikukuhkan dihadapan sunan Giri yang dianggap sebagai ketua para wali di Jawa. Sebagai tanda kewalian. Sunan Kalijaga bergelar sunan seperti wali lainnya. Kata *sunan* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari *sunnat* yang berarti tingkah laku, adat kebiasaan. Adapun tingkah laku yang dimaksud adalah yang serba baik, sopan santun, berbudi luhur, hidup penuh dengan kebajikan sesuai tuntunan agama Islam. Oleh, karena itu seorang sunan akan senantiasa berperilaku penuh kebajikan mengajak kearah dan melarang perbuatan mungkar.

Dalam seni budaya sunan Kalijaga ahli dalam menciptakan seni pakaian, seni suara, seni ukir, seni gamelan termasuk juga seni wayang. Bahkan menghasilkan kreasi baru. Wayang kulit ini merupakan pengembangan baru dari wayang beber yang memang sudah ada sejak lama sejak zaman airlangga. Selain

⁵⁵ <https://filsafatwayang.filsafat.ugm.ac.id/2019/06/15/sejarah-wayang/> diakses pada tanggal 30/05/20 jam 12.30 WIB

⁵⁶ Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 19

itu, sunan Kalijaga mengarang cerita-cerita baru untuk memainkan pertunjukan wayang.⁵⁷

⁵⁷ Anggoro Bayu, *Wayang dan Seni Pertunjukan*, (Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol.2 No.2, 2018), hlm.127

BAB III
PROFIL DALANG KI HARYO SUSILO DAN DAKWAHMELALUI
WAYANG SANTRI TEMA SALAM

A. BIOGRAFI KI HARYO SUSILO

1. Riwayat Hidup

Firman Haryo Susilo lahir pada tanggal 6 Juni 1994 di Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Beliau lahir dari keluarga dalang, ayahnya bernama Enthus Susmono adalah salah satu dalang kondang di Kabupaten Tegal, ibunya bernama Romiyanti. Beliau anak kedua dari pernikahan Ki Enthus Susmonono dan Romiyanti, namun pernikahannya hanya berjalan 5 tahun, pada tahun 1995 orangtuanya resmi bercerai, dari pernikahan Ki Enthus Susmono dan Romiyanti menurunkan dua anak yang bernama Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo.⁵⁸

Dari kecil beliau sudah kehilangan figur seorang ayah akibat perceraian dengan ibunya, hal tersebut membuat dirinya sempat merasakan efek dari perceraian orangtuanya. Hidup tanpa figur ayah membuat beliau menjadi anak yang mandiri, hal tersebut dapat dilihat dari kecil beliau yang selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari harinya. Paska perceraian antara ayah dan ibunya, Ki Haryo Susilo sempat lama tidak bertemu dengan ayahnya. Hal tersebut dikarenakan efek perceraian antara ayah dan ibunya yang menyebabkan Ki Haryo sempat merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan ayahnya.

Pada saat Ki Haryo kuliah, beliau menempuh pendidikan kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan mengambil prodi Psikologi. Setelah Ki Haryo lulus, beliau mencoba membuka warteg selama 5 bulan dan ternyata tidak berjalan sesuai keinginannya yang ternyata mengalami kebangkrutan. Setelah itu, beliau pulang dan mencoba mendaftar

⁵⁸ Wawancara dengan Ki Haryo pada tanggal 21/04/ 2021 pukul 21.00 WIB

pekerjaan ke Pertamina Pusat tanpa sepengetahuan ayahnya danditerima sebagai psikolog di Pertamina Pusat. Sampai akhirnya, ketika masa kampanye ayahnya yang mendaftar sebagai calon bupati Kabupaten Tegal periode kedua itu beliau disuruh keluar dari pekerjaannya di Pertamina untuk membantu ayahnya pada saat pilkada berlangsung. Setelah selesai masa pilkada, beliau masuk Manajemen Satria Laras milik ayahnya. Pada tahun 2018 Ki Haryo Susilo menikah dengan pujaan hatinya, perempuan cantik yang berasal dari Kendal, perempuan yang sudah memikat hatinya ini bernama Rachma Ayu Pratiwi, dari pernikahannya sekarang Ki Haryo dikaruniai anak laki-laki yang bernama Panji Haryo Abdillah. Beliau menempati rumah di Jl. Projo Sumarto I Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

2. Pendidikan dan Pengalaman Ki Haryo Susilo dalam pewayangan

a) Pendidikan

Ki Haryo Susilo memulai pendidikan formal di TK AL-Irsyad Kota Tegal, kemudian melanjutkan di SD Al-Irsyad Kota Tegal, setelah lulus dari sekolah dasar dilanjut SMP SMP N 1 Kota Tegal, serta melanjutkan SMA N 1 Kota Tegal, kemudian beliau meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan mengambil prodi Psikologi.

b) Pengalaman dalam pewayangan

1) Asal mula

Pada kelas 6 SD Ki Haryo Susilo sudah melakukan pementasan wayang, pada waktu itu beliau diminta oleh kepala sekolah SD Al-Irsyad untuk mengisi acara diperpisahan sekolahnya. Tidak berhenti disitu, beliau pernah mengikuti festival se Jawa-DIY Bali dua kali di tahun 2005 dan 2007, sewaktu kecil pula beliau sudah mendalang di berbagai titik ataupun daerah kabupaten Tegal dan luar kota lainnya.

Kepiawain sejak dini sudah terlihat diberbagai pementasan wayang, beliau selalu berlatih dengan semangat untuk mengasah

kemampuannya dalam memainkan wayang. Sebelum berlatih langsung dengan ayahnya beliau sudah mempunyai guru sendiri, ada beberapa alasan kenapa Ki Haryo tidak bersedia dilatih oleh ayahnya pada waktu itu, karena beliau sudah mengetahui bagaimana karakter ayahnya yang begitu disiplin dan profesional setiap latihan bahkan dengan anaknya sendiri, tapi kemudian beliau mau berlatih langsung dengan ayahnya.

Setelah berlatih dengan ayahnya beliau merasa bermalas-malasan latihan karena capek dan terpaksa datang, pernah sekali beliau hampir dipukul pake gamelan, pada saat itu juga Ki Haryo menemukan sisi yang menyeramkan pada diri ayahnya sehingga membuat beliau phobia untuk mendalang lagi. Sampai pada akhirnya beliau sempat tidak mau mendalang lagi karena pada waktu itu juga sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya, kemudian ditambah beliau dari kecil tinggal bersama dengan ibunya, jarak yang ditempuh antara rumah ibunya dengan rumah ayahnya yang lumayan jauh membuat beliau jarang untuk berangkat mengikuti latihan.

Dari waktu ayahnya hampir memukul pake gamelan sampai ayahnya meninggal dunia beliau sudah tidak mendalang lagi, sekitaran 10 sampai 11 tahun beliau memutuskan untuk berhenti mendalang karena masih meninggalkan sisi traumatik itu sendiri, padahal waktu itu ayahnya selalu membujuk dan merayu Ki Haryo supaya mau mendalang lagi dengan berbagai penawaran seperti akan memberikan mobil bahkan memberikan rumah sekalipun. Tapi waktu itu, beliau berpikiran bahwa yang dibutuhkan bukan hanya secara finansial ataupun materi saja tetapi sosok seorang ayah yang selama beliau kecil tidak pernah didapatnya.

Sekian lama tidak bertemu dengan ayahnya, pada saat ayahnya kembali mencalonkan diri sebagai bupati kabupaten tegal periode

kedua, Ki Haryo mendampingi ayahnya yang sedang berkampanye, disitu juga beliau bertemu dengan kyai-kyai ayahnyadan para dalang, kemudian beliau menyaksikan secara langsung proses belajar ayahnya, kebermanfaatan dalang ayahnya ini bukan hanya sekedar mendalang tetapi semua aspek kehidupan. Tidak berjalan lama, sebelum pilkada itu diselenggarakan ayahnya meninggal dunia akibat serangan jantung, sebelum meninggal dunia ki Enthus sempat melakukan pementasan wayang golek di acara perpisahan sekolah SMP dan SMA Al-Ikhlas Kecamatan Jatinegara, beliau merasakan kesedihan yang sangat mendalam karena belum bisa menjadi dalang seperti apa yang diharapkan oleh ayahnya.

Setelah itu, Ki Haryo melakukan kunjungan atau sowan ke kyai kyai dan para dalang lainnya, disitu beliau meminta pengayoman dan nasihat-nasihatnya. sebagian besar mengatakan bahwa wayang santri merupakan ciri khas ayahnya, jika wayang santri tidak diteruskan maka amal jariyah ayahnya itu akan terputus karena tidak ada yang meneruskan atau mewariskan. Dari pengalaman beliau mendampingi dan kebermanfaatan ayahnya sebegitu besar melalui wayang, akhirnya beliau memutuskan untuk mendalang lagi, setelah beliau belasan tahun sudah berhenti mendalang.

Pada akhirnya, Ki Haryo mendalang lagi setelah vakum lama, beliau meniti karirnya dari bawah, pada awal mendalang beliau hanya dengan cermah pakai wayang saja belum pake crew, kemudian setelah itu beliau memakai crew tapi hanya pakai batang pohon pisang dan pementasannya tidak menggunakan lakon hanya berdakwah menggunakan wayang dengan iringan orgen, baru pada tahun kedua beliau memberanikan diri berdakwah pake wayang menggunakan gamelan didalamnya ada cerita dan perangperangan, setelah menginjak tahun ketiga beliau berani menggunakan wayang golek klasik

semalaman dengan lakonlakonya. Ki Haryo mengalami proses yang cukup panjang untuk mencapai puncak karirnya, tidak lepas dari peran penting ayahnya yang dulu selalu mendukung, sehingga Ki Haryo bisa mewariskan wayang dan amal jariyah ayahnya akan terus mengalir.

2) Profesi Dalang

Setelah ayahnya meninggal pada tanggal 14 Mei 2018, Ki Haryo memutuskan untuk terjun lagi ke dunia pedalangan. Beliau menjadikan dalang sebagai profesi utama untuk menafkahi keluarganya, beliau juga mendirikan manajemen sendiri yaitu Manajemen Putra Satria Laras dan membuat sanggar untuk proses latihan dengan berbagai alat-alat iringan musik yang lengkap. Sanggarnya terletak dirumahnya di Jl. Projo Sumarto I Desa Benge, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Setelah lama vakum menjadi dalang membuat Ki Haryo tidak pantang menyerah, beliau berlatih dengan giat dan tekun mengasah kemampuannya untuk mendalang, kemudian pengalaman mendalang Ki Haryo sudah banyak dilakukan salah satunya mengisi „hari wayang dunia“ di Solo pada tahun 2018, kemudian di tahun 2021 melakukan kolaborasi dengan Pondok Pesantren Butet di Cirebon, dan berbagai tempat di Kabupaten Tegal.

3) Hasil kreasi

Ki Haryo Susilo memunyai inovasi sendiri yang berbeda dari dalang lain dan ayahnya sendiri, beliau membuat channel youtube dengan nama Putra Satria Laras, disitu beliau berkreasi membuat sinema wayang santri, dimana di channel youtube nya tersebut beliau menayangkan film dengan wayang santri, bukan hanya sekedar memakai batang pohon pisang, tapi film tersebut dikemas dengan sedemikian rupa seperti di latar belakang berbeda beda, di film tersebut beliau juga menyelipkan materi materi dakwah, tidak hanya itu juga ada komedian yang sebagai ciri khas dari Ki Haryo tersebut,

tokoh yang paling utama di film yaitu Lupit dan Slenteng. Beberapa karya sinema wayang santri :

- (a) Ki entus memoriam (diuplod pada tanggal 5 Agustus 2019)
- (b) Pejabat bergoyang rakyat kecil terguncang (diuplod pada tanggal 4 Oktober 2020)
- (c) Slenteng vs isogu (diuplod pada tanggal 30 Desember 2020)
- (d) Belawa sungkawa sriwijaya air sj 182 | ketemu presiden (diuplod 11 Januari 2021)
- (e) Film dokumenter wayang golek cepak | Islam diutara Tanah Jawa (diuplod 3 Febuari 2021).

B. DAKWAH MELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM

Dakwah merupakan sebuah ajakan, seruan dan menyampaikan kebaikan bisa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan oleh seorang *da'i* sesuai dengan perintah Allah untuk mengajak kebaikan dan menjauhi larangannya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ki Haryo pada saat wawancara :

“dakwah itu kan mengajak mas, supaya orang yang diajak mau ya kita harus bisa disenengi dulu sama orang, contohnya seperti kita mau ngajak ke suatu tempat, ajaklah supaya orang itu mau ketempat tersebut, karena dakwah itu merangkul bukan memukul, dakwah juga mengajak bukan mengejek”.⁵⁹

Dalam proses pelaksanaan dakwah menggunakan wayang santri Ki Haryo Susilo sebagai dalang, dimana dalang tersebut sama halnya seperti *da'i* dalam ceramah atau pengajian pada umumnya. Dalang dalam masyarakat jawab itu *wong kang wasis ngudhal piwulang* (orang yang mahir memberikan banyak pelajaran). Seorang dalang dapat memainkan wayang sebagai dakwahnya, bukan hanya sebagai penghibur saja tetapi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan. Dalang juga dituntut sebagai guru masyarakat untuk mengajak kepada

⁵⁹ Wawancara Ki Haryo pada tanggal 21/04/ 2021 pukul 20.00

kebaikan dan menjauhi keburukan, seperti tugas dari seorang *da'i* yang menanamkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Penonton atau bisa dikatakan dengan *mad'u* wayang santri dari semua kalangan, sasaran dakwah dengan menggunakan wayang santri ini dari kalangan anak-anak sampai orangtua. Karena wayang santri disajikan dengan begitu menghibur supaya anak-anak yang menonton wayang santri ini tidak merasakan kejenuhan dan orangtua yang menonton pun merasa terhibur, karena dari pementasan wayang santri. Ki Haryo berharap supaya wayang itu sebagai hiburan atau candu untuk kalangan anak-anak muda, daripada anak-anak muda pada zaman sekarang ketika ingin mendapatkan hiburan lebih memilih ketempat-tempat seperti hiburan malam dan sebagainya. Dan Ki Haryo juga ingin mengenalkan budaya wayang yang sudah ada dari zaman para Walisongo kepada masyarakat.

Pembawaan khas dari Ki Haryo Susilo menjadikan penonton wayang santri bisa terkenal dimasyarakat khususnya di wilayah Kabupaten/Kota Tegal dan di daerah pantura. Wayang santri ini juga merupakan peninggalan dari ayahnya yaitu Ki Enthus Susmono, kemudian dilanjutkan oleh Ki Haryo. Didalam wayang santri ini sendiri memiliki program yaitu Ngaji Budaya, dimana dalam pementasan menyelipkan dalil-dalil. Dari ngaji budaya ini sebelumnya Ki Haryo berharap supaya beliau sama sama belajar, apalagi beliau juga mengakui bahwa ia bukan seorang ahli agama, ataupun kyai. wayang santri itu sebenarnya wayang golek namun diubah namanya menjadi wayang santri, karena wayang santri pada dasarnya memakai konsep mengaji bersama. Seperti yang diungkap Ki Haryo pada saat wawancara :

“wayang santri itu sebuah pementasan wayang yang didalamnya itu ada unsur mengaji mas, yang ngaji juga bukan hanya penontonnya saja, tapi dalangnya juga ikut mengaji karena dalangnya juga mengingat yang sudah dibelajari dari para kyaikyai”.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Ki Haryo pada tanggal 25/05/ 2021 pukul 20.45

Wayang santri banyak mengenai cerita karangan-karangan adaptasi dari wayang golek klasik, karena wayang golek mudah dimasuki oleh ajaran-ajaran yang bernuansa Islami. Kemudian wayang santri juga dikemas dengan durasi yang tidak lama, tidak sampai 4 jam atau semaleman tapi dengan durasi yang paling sekitar 1 jam dan paling lama sekitaran 2 jam, sehingga dengan waktu yang tidak begitu lama lebih fleksibel untuk dimasukkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ki Haryo pada saat wawancara :

“sebenarnya wayang santri itu media nya wayang golek tapi isi ceritanya itu lebih ke nuansa islami, keluar dalil, keluar hadist, keluar kisah-kisah para nabi, konsepnya wayang santri iringannya pun sholawat islami gamelannya pun berbeda gamelannya itu agak diatonis dasarnya pelog tapi ada nada timur tengah jadi lagu lagu yang berbau arab itu masuk. Wayang santri itu wayang golek tapi konsepnya aja.”

Materi dakwah yang disampaikan oleh ki haryo bersumber dari AlQur'an dan Hadist sampai ke iring-iringannya pun menggunakan shalawat-shalawat. Hal ini dikarenakan Ki Haryo menyampaikan dalil-dalil di setiap pementasan supaya untuk memperkuat apa yang beliau sampaikan melalui pesan dialog, sehingga proses penyampaian pesannya bisa diterima dengan baik. Ki Haryo belajar dari para kyai kyai walaupun beliau menganggap dirinya masih dangkal terkait dengan ajaran-ajaran Islam. Melalui pementasan wayang santri Ki Haryo ingin membantu para ustadz maupun kyai untuk menyampaikan atau menyebarkan ajaran agama Islam, jadi ketika beliau menyampaikan pesan-pesan Islami jika ada kekeliruan atau kesalahan beliau siap untuk diluruskan oleh para kyai yang lebih memahami ajaran-ajaran Islam. Iringan sholawat serta kolaborasi dengan lagu membuat wayang santri membedakan dengan pementasan wayang lainnya, iringan seperti sholawat Abu Nawas, Sholawat Fatih, Yaumul Asyuro dan Kuntulan. Kemudian dari wayang santri ini juga ada beberapa sinden dan para pemain musik yang membawakan lagu, sehingga pementasan wayang santri ini menjadi menarik, karena Ki Haryo berharap ketika pementasan wayang santri ini diharapkan sebagai tontonan atau hiburan untuk masyarakat.

Pada pementasan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo juga membahas materi sesuai dengan acaranya, ketika beliau sedang mengisi pada acara *walimatul ursy* ataupun *walimatul khitan* semacam itu, yang dibahas atau isi materinya juga seputar dengan acaranya tersebut, tetapi beliau menyebarkan pesan-pesan yang disampaikan itu didampikan dengan kajian budaya dengan kajian Islami, sehingga membuat pesan yang terkandung didalamnya bisa diterima dengan mudah. Kemudian dari penyampaian pesannya juga menggunakan *quotes-quotes* yang sedang *tranding* dimasyarakat agar lebih kekinian, melalui tokoh-tokoh wayang santri beliau menyampaikan pesannya.

Tokoh-tokoh yang sering dibawakan ketika pementasan wayang santri yaitu tokoh Lupit dan Slenteng. Tokoh tersebut memang sudah menjadi ciri khas tersendiri dari wayang santri, tokoh Lupit dan Slenteng itu dua sejoli yang sangat bersahabat. Lupit itu berasal dari kata Lutfi yang mempunyai arti Lembut, karena berdasarkan namanya Lupit itu sendiri mempunyai sifat yang bijaksana dan lembut, sedangkan Slenteng itu mempunyai sifat yang arogan walaupun itu dia juga cerdas dan humoris. Walaupun dari sifat kedua tokoh ini yang berlawanan, tokoh-tokoh ini mampu melengkapi satu sama lain dan mampu membuat kekompakan diatas pementasan.

Disetiap pementasan wayang santri Ki Haryo menyelipkan materi mengenai salam diawal pementasan, karena menurut Ki Haryo bahwa salam mempunyai makna *ad-do'a* atau doa yaitu doa keselamatan dari berbagai suatu yang membahayakan, beliau juga menyebut bahwa salam itu sebuah sastra yang bermanfaat, susunan kalimat salam ini sering diucapkan ketika bertemu dengan umat muslim, setiap diucapkan berkali kali membuat salam ini menjadikan sebuah keindahan dan kebermanfaatannya karena di balik kalimat salam ini ada sebuah doa dan harapan.

Salah satu pementasan wayang santri dilakon ajaran wali, menyelipkan materi salam, dipementasan tersebut melalui tokoh Lupit dan Slenteng, dimana kedua sahabat ini bertukar pikiran mengenai pengalamankeagamaan, Lupit yang

memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi dan keingintahuan tersebut, selalu bertanya kepada sahabatnya yaitu Slenteng. Pada pementasan itu Lupit dan Slenteng bertemu, kemudian seperti biasanya mereka selalu mengucapkan salam. Lupit yang lebih dahulu mengucapkan salam kepada Slenteng, dan kemudian Slenteng juga menjawab salam dari Lupit. Selesai menjawab salam Lupit bertanya kepada Slenteng, mengapa ketika kita mendengarkan sebuah salam dari seseorang kita harus menjawab salam tersebut. Lalu Slenteng menjelaskan karena ketika seseorang mengucapkan salam kepada kita harus dijawab bahwa menjawab salam itu hukumnya wajib. Modal paling utama umat Islam yaitu menjawab salam tersebut, karena menjawab salam itu berarti sudah menyebarkan keselamatan.

Menjawab salam yaitu salah satu yang didapatkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat melakukan Isra Mi'raj. Pada waktu Isra Mi'raj tersebut pertama kali Nabi Muhammad SAW mendapatkan sebuah salam dari Allah SWT yaitu *Assalamu"alaikaayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarokatuh* yang artinya selamat wahai nabi yang telah aku berikan rahmat dan barokah.

Pada pementasan wayang santri Ki Haryo Susilo di Dampyak Kabupaten Tegal, pada tanggal 27 November 2019 menjelaskan mengenai salam melalui pementasan wayang santri, berikut dialog yang disampaikan oleh Ki Haryo tersebut :

- Lupit : *"assalamualaikum"*
 Slenteng : *"wa"alaikum salam warahmatullahi wabarakatuhu"*
 Lupit : *"kuwe salam bisane kudu komplit nemen? (itu salam kenapa harus komplit sekali?"*
 Slenteng : *"sebab yang namanya salam itu adalah sebuah doa, artinya dari assalamualaikum warahmatullahi wabarakatul itu mugi slamet kangge kulo lan panjenengan sedoyo ingkang sampun dieman utawa di paringi rahmat saking gusti allah lan diberkahi dumateng gusti allah swt".*

Dialog diatas menjelaskan tentang keutamaan mengucapkan salam secara lengkap, hal ini karena salam mengandung arti sebuah doa supaya diberikan rahmat dan keberkahan untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Kemudian

dipementesan tersebut Ki Haryo juga menjelaskan mengenai salam terkait rahmat yang diberikan oleh Allah Swt :

- Lupit : *“rahmat dari salam kuwe pimen teng contohe?”* (rahmat dari salam itu bagaimana teng contohnya?)
- Slenteng : *“Contoh rahmate gusti allah, sing nyata kuwe manungsa wis mein nafas tapi ora bayar, ora nyewa. angger wong kena asma pesti ditulungi nganggo selang terus disambung tabung oksigen, semisal tabung kuwe sijine rega 100 ribu, nek sedina butuh 3 tabung, terus 100 rebu dikali 3 wis genah 300 oh lah semisal diping seminggu 300 dikali 7 dina wis 2.100.000, wong umr kab. Tegal 1.800 sekian, nggo bayar oksigen tok ora sanggup, kuwe sing arane rahmate gusti allah ora bisa dibayar nganggo bondo dunyo”* (contoh rahmatnya Gusti Allah, yang nyata itu manusia sudah diberi nafas tapi tidak bayar, tidak menyewa, kalau orang mendapatkan penyakit asma pasti ditolong dengan menggunakan selang terus disambung ke tabung oksigen, semisal tabung itu satunya dengan harga 100 ribu dikali tiga sudah jelas 300 ribu, kalau semisal dikali satu minggu 300 ribu dikali 7 hari sudah jelas 2.100.000, umr kab. Tegal 1.800 sekian, dibuat bayar oksigen saja tidak sanggup, itu yang dinamakan rahmat gusti Allah yang tidak bisa dibayar dengan harta dunia)

Dialog diatas menjelaskan bahwa salah satu rahmat Allah adalah kesehatan. oleh karena itu, manusia patut bersyukur. Bersyukur merupakan bentuk keridhaan atau pengakuan terhadap rahmat dari Allah Swt dengan penuh kerendahan hati.

Senada dengan yang disampaikan melalui pementasan wayang santri yang dilakukan Ki Haryo Susilo, berikut dialog yang disampaikan oleh Ki Haryo :

- Lupit : *“maksud dari doa ng salam kue apa teng?”* (maksud dari doa didalam salam itu apa teng?)
- Slenteng : *“doa ya panyuwunan, kudu komplit ana rahmate ana berkahe”* (doa itu ya permintaan, harus komplit karena ada rahmatnya ada berkahnya)
- Lupit : *“rahmat sih apa teng?”*
- Slenteng : *“rahmat kuwe mantune sugi, bojone rogayah hahaha.. rahmat kuwe supaya kowen kro inyong kuwe dieman karo gusti Allah, sing gawe bumi, sing gawe langit, sing ngelikena banyu ng kali, sing nempel nempelna lintang ng langit sing dadikena awan kro bengi, sing ndadikena usaha menungsa*

dadi berasil, eeh berhasil..” (rahmat itu mantunya sugi, suaminya rogayah hahaha.. rahmat itu supaya kamu dan aku itu disayang oleh gusti Allah, yang membuat bumi, yang membuat langit, yang mengalirkan air di sungai, yang menempelkan bintang di langit, yang membuat siang dan malam, yang membuat manusia itu berasil, ehh berhasil).

Lupit : “oh.. iyaa ya teng”

Berdasarkan dialog diatas itu menjelaskan bahwa dengan mengucapkan salam artinya sebagai ucapan sebagai hambanya supaya percaya dengan kekuasaan dari Allah SWT, lebih beriman kepada Allah dengan cara mengucapkan salam karena didalamnya ada rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Pada pementasan wayang santri Ki Haryo Susilo di Panggang Lor, pada tanggal 23 Oktober 2020 menjelaskan mengenai hukum menjawab dari salam melalui pementasan wayang santri, berikut dialog yang disampaikan oleh Ki Haryo tersebut :

1. Menjawab salam hukumnya wajib :

Lupit : “salam slenteeeng”

Slenteng : “menjawab salam itu hukumnya wajib”

Lupit : “*hubungane apa kuwe teng karo kewajiban?*” (hubunganya apa itu teng sama kewajiban?)

Slenteng : “yang namanya sebuah kebaikan idealnya seharusnya dibales dengan kebaikan juga”

2. Salam yang tidak boleh dijawab :

Slenteng : “tapi ada salam yang tidak boleh dijawab”

Lupit : “*kowen pimen kayong ora konsisten slenteng?*” (kamu gimana kok tidak konsisten slenteng?)

Slenteng : “Haram ketika dijawab”

Lupit : “*ish teng, salam apa kue teng? (ish teng, salam apa itu teng?)*”

Slenteng : “Salam ketika imam setelah sholat”

Lupit : “*Sih bisane teng?*” (sih kenapa teng?)

Slenteng : “*yaa semisal jamaah e pada jawab kabeh ng pada bubar oh hahahaha...*” (yaa semisal jamaahnya pada jawab semua nanti jadi pada kabur hahaha..)

Ada lagi salah satu salam yang tidak boleh dijawab berikut dialognya :

Lupit : “ada satu salam lagi yang tidak boleh dijawab”

Slenteng : “*salam e wong sing lagi ziarah ning makam, sampeyan nyacak ziarah ning makam e bapane terus samopeyan uluk*”

salam assalamualaikum ya ahli kubur, nyacak nek ng makam njawab wa"alaikumsalam, ng pada wedinen kabeh hahaha.." (salamnya orang yang lagi ke makam, kamu coba ziarah ke makam bapak kamu terus disitu kamu mengucapkan salam assalamualaikum ya ahli kubur, terus coba kalo dijawab wa"alaikumsalam, nanti pada ketakutan semua hahaha..)

Berdasarkan dialog diatas menjelaskan untuk menjawab dari ucapan salam tersebut dan hukum yang diperoleh ketika menjawab salam, pada dasarnya sebagai umat muslim kita wajib untuk menjawab salam, tapi ada beberapa waktu yang tidak dibolehkan untuk menjawab salam tersebut salah satunya yaitu ketika imam sudah selesai dari sholatnya.

Dari dialog diatas sudah dijelaskan mengenai menjawab salam tersebut, didialog lain menjelaskan mengenai mengucapkan salam kepada non muslim, terkait dialog itu dibawakan disalah satu pementasan wayang santri Ki Haryo Susilo di Desa Benge, pada tanggal 12 Maret 2021 berikut dialog yang disampaikan oleh Ki Haryo tersebut :

- Lupit : *"saiki enyong tak takon teng? Wong zaman saiki kuwe zaman toleransi kayong wis ora asing maning, toleransi beragama kuwe ana ning endi-endi. Misale ana kancane enyong sing agamane kristen, kira kira angger ngucapna salam Asslamualaikum olih apa ora?"* (sekarang saya akan tanya teng? Orang zaman sekarang itu zaman toleransi sudah tidak asing lagi, toleransi beragama itu sudah ada dimana-mana. Misalnya ada temen saya yang agamanya itu kristen, kira-kira semisal mengucapkan salam Assalamualaikum boleh apa tidak?)
- Slenteng : *"oli kangg"* (boleh kang)
- Lupit : *"kowen jare sapa teng?"* (kamu kata siapa teng?)
- Slenteng : *"jare kyai Subhan Ma"mun, jadi salam ketika diucapkan oleh umat non islam kuwe orapapa, sing penting aja dilanjut warahmatullahi wabarakatuh"* (kata kyai Subhan Ma"mun, , jadi salam ketika diucapkan oleh umat non islam itu tidak apa-apa, sing penting aja dilanjut warahmatullahi wabarakatuh)
- Lupit : *"oohh... berarti cukup Assalamualaikum bae ya teng?"* (oohh.. brrti cukup Assalamualaikum saja gitu teng?)
- Slenteng : *"betul, selamat tah mesti nggo kabeh menungsa, tapi rahmat kro barokah kuwe mung go wong muslim."* (betul, keselamatan itu pasti buat semua manusia, tapi rahmat sama barokah itu cuman buat umat muslim).

Pementasan wayang santri ini berisikan pesan-pesan syiar yang disampaikan, media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah menggunakan wayang santri serupa dengan ceramah, proses penyampaian pesan ini dilakukan oleh Ki Haryo Susilo melalui dialog-dialog yang disampaikan tokoh-tokoh dalam pementasan wayang santri. Karena pada dasarnya, Ki Haryo menggunakan wayang santri sebagai media dakwah dengan cerita-cerita yang dikemas dari proses pementasan wayang.

Pementasan wayang santi yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo ini menggunakan metode dimana Ki Haryo menyampaikan pesan ajaranajaran Islami dengan menyelipkan materi didalam pementasannya, sehingga penonton yang melihat tidak merasakan keberatan atas apa yang disampaikan oleh Ki Haryo dan terhibur. Wayang santri lebih menarik karena dari tokoh-tokoh yang dibawakan ini diselingi dengan humorhumor atau guyonan sehingga penyampaian pesan yang dimasukan itu lebih mudah diterima, humor-humor seperti ini membuat penonton merasa menikmati proses pementasan wayang santri. Ditambah dengan logat bahasa yang digunakan dipementasan wayang santri ini menggunakan bahasa logat khas Tegalan, bahasa ini dipake dikehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Tegal. Berikut wawancara mengenai tanggapan masyarkat terkiat dengan wayang santri : 50

Wawancara dengan Fahmi, yang merupakan anak berusia 10 tahun yang pernah menonton pementasan wayang santri di Desa Kramat, Fahmi berkata :

*“wayang santri lucu nemen mas, enyong gembuyu terus ndeleng Lupit kro Slenteng nyenengi.”*⁶¹ (wayang santi lucu banget mas, saya tertawa terus melihat Lupit dan Slenteng menyenangkan).

Wawancara dengan saudara Wahyu, merupakan warga desa Kramat yang berusia 17 tahun, berikut yang diungkapkan :

*“bagus mas, pembawaanya lucu tetapi dapat mendidik dengan penyampaian pesan yang disampaikan melalui wayang santri itu.”*⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Fahmi pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 16.30 WIB

⁶² Wawancara dengan Wahyu pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 17.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Suherman penonton setia sekaligus pernah menanggapi wayang santri pada acara walimatul khitan anaknya di Desa Tembok Banjaran, beliau mengatakan pada penulis :

*“wayang santri itu sebuah hiburan mas, yang disukai semua kalangan di Tegal dari anak kecil sampai orangtua menyukai wayang santri, bukan hanya sekedar lucu dengan guyonan namun juga memiliki nasihat-nasihat yang bisa diamalkan untuk kehidupan sehari-hari.”*⁶³

Senada dengan yang dikatakan pak Aqil Siradj, beliau sangat menyukai pementasan wayang santri setiap pementasan beliau selalu menyempatkan untuk hadir. Berikut yang diungkapkan kepada penulis :

*“wayang santri kuwe apik nemen mas, lucu tapi ora mung lucu ana manfaate, seliane melesatarikan budaya ya ng wayang santri ana pesan-pesan syiar ng njerone dadi bisa ndeleng antara budaya kro dakwahe.”*⁶⁴
(wayang santri itu bagus mas, lucu tapi tidak hanya sekedar lucu disitu juga ada manfaatnya, selain melestarikan budaya ya diwayang santri ada pesan-pesan syiar didalamnya sehingga bisa melihat antara budaya dan dakwahnya).

beberapa ungkapan tersebut dari penonton pementasan wayang santri. Hal tersebut membuktikan bahwa wayang santri itu disukai oleh parapenonton, sehingga dakwah melalui wayang santri bisa diterima dengan baik dikalangan anak-anak sampai orangtua.

C. MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM DAKWAH KI HARYO SUSILO MELALUI WAYANG SANTRI TEMA SALAM

Dalam dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo salah satunya yaitu mengenai salam. Materi salam selalu diberikan pada saat awal pementasan wayang santri yang dilakukan oleh beliau, salam yang terdapat pada pementasan wayang santri ajaran wali. Didalam pementasan tersebut Ki Haryo menyelipkan materi salam, melalui tokoh Lupit dan Slenteng, dimana kedua sahabat ini bertukar pikiran mengenai pengalaman keagamaan, Lupit yang memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi dan keingintahuan tersebut, selalu bertanya kepada sahabatnya yaitu Slenteng.

⁶³ Wawancara dengan bapak Suherman pada tanggal 30/05/ 2021 pada pukul 12.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Aqil Siradj pada tanggal 30 /05/ 2021 pukul 14.00 WIB

Pada pementasan itu Lupit dan Slenteng bertemu, kemudian seperti biasanya mereka selalu mengucapkan salam. Lupit yang lebih dahulu mengucapkan salam kepada Slenteng, dan kemudian Slenteng juga menjawab salam dari Lupit. Selesai menjawab salam Lupit bertanya kepada Slenteng, mengapa ketika kita mendengarkan sebuah salam dari seseorang kita harus menjawab salam tersebut. Lalu Slenteng menjelaskan karena ketika seseorang mengucapkan salam kepada kita harus dijawab bahwa menjawab salam itu hukumnya wajib. Modal paling utama umat Islam yaitu menjawab salam tersebut, karena menjawab salam itu berarti sudah menyebarkan keselamatan.

Menjawab salam yaitu salah satu yang didapatkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat melakukan Isra Mi'raj, pada waktu Isra Mi'raj tersebut pertama kali mendapatkan Nabi Muhammad SAW mendapatkan sebuah salam dari Allah SWT yaitu *Assalamu'alaikaayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarokatuh* yang artinya selamat wahai nabi yang telah aku berikan rahmat dan barokah. 52

Kemudian pementasan yang dilakukan Ki Haryo Susilo pada tanggal 12 Maret 2021 terkait dengan mengucapkan salam, berikut dialog pementasan :

- Lupit : *"saiki enyong tak takon teng? Wong zaman saiki kuwe zaman toleransi kayong wis ora asing maning, toleransi beragama kuwe ana ning endi-endi. Misale ana kancane enyong sing agamane kristen, kira kira angger ngucapna salam Asslamualaikum olih apa ora?"* (sekarang saya akan tanya teng? Orang zaman sekarang itu zaman toleransi sudah tidak asing lagi, toleransi beragama itu sudah ada dimana-mana. Misalnya ada temen saya yang agamanya itu kristen, kira-kira semisal mengucapkan salam *Assalamualaikum* boleh apa tidak?)
- Slenteng : *"olih kangg"* (boleh kang)
- Lupit : *"kowen jare sapa teng?"* (kamu kata siapa teng?)
- Slenteng : *"jare kyai Subhan Ma'mun, jadi salam ketika diucapkan oleh umat non islam kuwe orapapa, sing penting aja dilanjut warahmatullahi wabarakatuh"* (kata kyai Subhan Ma'mun, jadi salam ketika diucapkan oleh umat non islam itu tidak apa-apa, sing penting aja dilanjut *warahmatullahi wabarakatuh*)
- Lupit : *"oohh... berarti cukup Assalamualaikum bae ya teng?"* (oohh.. brrti cukup *Assalamualaikum* saja gitu teng?)

Slenteng : *“betul, selamat tah mesti nggo kabeh menungsa, tapi rahmat kro barokah kuwe mung go wong muslim.”* (betul, keselamatan itu pasti buat semua manusia, tapi rahmat sama barokah itu cuman buat umat muslim).

Dipementesan tersebut Lupit dan Slenteng sedang melakukan dialog pementesan, dimana tokoh Lupit yang penasaran terkait hal ajaranajaran Islam bertanya kepada sahabatnya mengenai mengucapkan salam kepada seseorang dan dalam pementesan juga mengandung bagaimana agar kita membiasakan diri untuk mengucapkan salam, karena kita disitu ada doa untuk diri sendiri.

Pada pementasan yang dilakukan Ki Haryo mengenai rahmat yang terkandung didalam salam, bahwa Allah telah menciptakan alam semesta beserta seisinya, seperti yang ada dalam pementasan yang berdialog antara Lupit dan Slenteng, berikut dialog tersebut :

Lupit : *“rahmat sih apa teng?”*

Slenteng : *“rahmat kuwe mantune sugi, bojone rogayah hahaha.. rahmat kuwe supaya kowen kro inyong kuwe dieman karo gusti Allah, sing gawe bumi, sing gawe langit, sing ngelikenana banyu ng kali, sing nempel nempelna lintang ng langit sing dadikena awan kro bengi, sing ndadikena usaha menungsa dadi berasil, eeh berhasil..”* (rahmat itu mantunya sugi, suaminya rogayah hahaha.. rahmat itu supaya kamu dan aku itu disayang oleh gusti Allah, yang membuat bumi, yang membuat langit, yang mengalirkan air di sungai, yang menempelkan bintang di langit, yang membuat siang dan malam, yang membuat manusia itu berasil, ehh berhasil).

Lupit : *“oh.. iyaa ya teng”*

Dari pementesan tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta seperti Langit dan bumi. Sebagai makhluk-Nya agar senantiasa untuk menjaga dan melindungi alam semesta yang sudah ada, salah satu rahmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam

Aktivitas dakwah merupakan sebuah kewajiban yang dilakukan oleh manusia. Dakwah bisa diartikan sebagai mengajak, menyeru kepada kebaikan seperti menurut M. Natsir yang mengartikan bahwa dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dakwah mencakup unsur-unsur didalamnya seperti *da'i* yang bertugas untuk mengajak kebaikan dan menjauhi larangan, sama halnya yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo yang melakukan dakwah menggunakan wayang. Beliau berdakwah kepada masyarakat, sasaran dakwah yang dilakukannya mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan orangtua. Dengan materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist beliau menyelipkan dipementesan wayang santri yang dilakukan.

Materi (*Maddah*) dakwah merupakan inti dari kegiatan berdakwah berupa pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, materi tersebut berisikan ajaran-ajaran Islam dengan ketentuan syariat Islam. Materi dakwah yang disampaikan oleh Ki Haryo melalui pementesan wayang santri tema salam ini, menurut Wahyu Illahi dalam bukunya komunikasi dakwah, bahwa materi dakwah mencakup tiga yaitu pesan tentang akidah, pesan tentang syariah, dan pesan tentang akhlak.

1. Pesan Akidah

Akidah merupakan sebuah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dengan dalil aqli dan naqli (nash dan akal).⁶⁵

Berdasarkan dialog dari pementasan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo mengenai salam, dimana dari tokoh Lupit dan

⁶⁵ Zainudin, *Al Islam 1 :Aqidah dan Ibadah*, (Jakarta:Pustaka Setia, 2004), hlm. 49

Slenteng menyampaikan pesan akidah terkait dari salam yang mempunyai makna beriman kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta, berikut isi dialog tersebut :

Slenteng : *“rahmat kuwe mantune sugi, bojone rogayah hahaha.. rahmat kuwe supaya kowen kro inyong kuwe dieman karo gusti Allah, sing gawe bumi, sing gawe langit, sing ngeliken a banyu ng kali, sing nempel nempelna lintang ng langit sing dadikena awan kro bengi, sing ndadikena usaha menungsa dadi berasil, eeh berhasil..”* (rahmat itu mantunya sugi, suaminya rogayah hahaha.. rahmat itu supaya kamu dan aku itu disayang oleh gusti Allah, yang membuat bumi, yang membuat langit, yang mengalirkan air di sungai, yang menempelkan bintang di langit, yang membuat siang dan malam, yang membuat manusia itu berasil, ehh berhasil).

Pada dialog diatas menjelaskan bahwa kita supaya percaya dari kekuasaan Allah SWT yang sudah menciptakan alam semesta ini, seperti Allah yang sudah membuat adanya siang dan malam, dari kekuasaan inilah agar kita lebih beriman kepada Allah SWT. Mengakui kekuasaan Allah SWT melalui alam semestanya merupakan bukti beriman kepada Allah SWT, karena ciptaan inilah kita bisa merasakan kehidupan didunia dengan kenyamanan. seperti firman Allah didalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُعْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا ۗ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ ۗ بِأَمْرِهِ ۗ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakanNya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha penuh berkah Allah, Rabb semesta alam.”* (Q.S. Al-A’raf ayat 54).

Pada ayat ini dijelaskan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, sebagai sikap umat muslim yang mempercayai Allah dan meyakini adanya Allah yang maha suci, karena pada dasarnya Allah yang sudah menciptakan langit dan bumi, serta dunia seisinya.

2. Pesan Syari'ah

Syariah merupakan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia.⁶⁶

Berdasarkan dialog dari pementasan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo mengenai salam, dimana dari tokoh Lupit dan Slenteng menyampaikan pesan syari'ah mengenai hukum dari menjawab salam, berikut isi dialog tersebut :

Lupit : "salam slenteeeng"
 Slenteng : "menjawab salam itu hukumnya wajib"
 Lupit : "*hubungane apa kuwe teng karo kewajiban?*" (hubunganya apa itu teng sama kewajiban?)
 Slenteng : "yang namanya sebuah kebaikan idealnya seharusnya dibales dengan kebaikan juga"

Pada dialog diatas menunjukkan bahwa hukum dari menjawab salam itu hukumnya wajib, karena modal utama sebagai umat muslim yaitu dengan menjawab salam, salam yaitu sebuah sapaan terdapat doa keselamatan didalamnya.

Salam yang secara bahasa yang bermakna memberi keselamatan atau keamanan. Pada waktu ucapan salam ini diucapkan kepada seseorang umat muslim lainnya, maka sebenarnya ucapan salam ini mendoakan diberi keselamatan kepada yang diberikan salam tersebut, kemudian yang menjawab salam memiliki ketraman dan keamanan sepanjang masa. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 86 :

⁶⁶ Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيرًا

Artinya : “Apabila kalian diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah penghormatan itu dengan serupa.” (Q.S. An-Nisa : 86).

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika ada yang mengucapkan salam, alangkah lebih baiknya supaya kita menjawab salam tersebut. Diharapkan dari menjawab akan hilang perasaan dengki, dendam, dan lain sebagainya.

3. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.⁶⁷

Berdasarkan dialog dari pementasan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo mengenai salam, dimana dari tokoh Lupit dan Slenteng menyampaikan pesan akhlak mengenai bersyukur terkait dengan kesehatan yang sudah diberikan oleh Allah dengan salah satu rahmat mengucapkan salam, berikut isi dialog tersebut :

Lupit : “rahmat dari salam kuwe pimen teng contohe?” (rahmat dari salam itu bagaimana teng contohnya?)

Slenteng : “Contoh rahmate gusti allah, sing nyata kuwe manungsa wis mein nafas tapi ora bayar, ora nyewa. angger wong kena asma pesti ditulungi nganggo selang terus disambung tabung oksigen, semisal tabung kuwe sijine rega 100 ribu, nek sedina butuh 3 tabung, terus 100 rebu dikali 3 wis genah 300 oh lah semisal diping seminggu 300 dikali 7 dina wis 2.100.000, wong umr kab. Tegal 1.800 sekian, nggo bayar oksigen tok ora sanggup, kuwe sing arane rahmate gusti allah ora bisa dibayar nganggo bondo dunyo” (contoh rahmatnya Gusti Allah, yang nyata itu manusia sudah diberi

⁶⁷ Hasan Shaleh, *Studi Islam dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,2000), hlm. 56

nafas tapi tidak bayar, tidak menyewa, kalau orang mendapatkan penyakit asma pasti ditolong dengan menggunakan selang terus disambung ke tabung oksigen, semisal tabung itu satunya dengan harga 100 ribu dikali tiga sudah jelas 300 ribu, kalau semisal dikali satu minggu 300 ribu dikali 7 hari sudah jelas 2.100.000, umr kab. Tegal 1.800 sekian, dibuat bayar oksigen saja tidak sanggup, itu yang dinamakan rahmat gusti Allah yang tidak bisa dibayar dengan harta dunia).

Pada dialog diatas menjelaskan mengenai salah satu rahmat dari mengucapkan salam yaitu bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga kita harus bisa bersyukur supaya lebih bisa menjaga kesehatan, karena rahmat yang sudah Allah berikan tidak bisa dihitung oleh apapun.

Bersyukur merupakan cara kita berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan kepada kita, pengungkapan rasa syukur ini dengan berbagai cara bisa dengan mengakui nikmat didalam batinnya, karena apa yang sudah didapatkan itu baik dari jasmani maupun rohaninya itu berasal dari Allah SWT. Kemudian dengan mengungkapkannya secara langsung atau ucapan langsung, seperti firman Allah dalam Alu-Quran surat Ad-Dhuha ayat 11 yaitu :

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya : *"Dan terhadap nikmat tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan."* (QS Ad-Dhuha : 11).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa cara yang paling mudah itu dengan mengungkapkan rasa syukur secara langsung yaitu *"Alhamdulillah"*. Setidaknya dengan mengungkapkan rasa syukur ada hikmah yang bisa diperoleh seperti menghilangkan rasa sombong dan angkuh.

Dari materi yang disampaikan Ki Haryo Susilo menggunakan media dakwah. Bahwa media dakwah merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.

Dimana Ki Haryo menggunakan salah satu media dakwah yaitu menggunakan lisan sama seperti ceramah atau pengajian pada umumnya.

Metode yang digunakan dalam pementasan wayang santri salah satunya yaitu dengan menggunakan Bil Hikmah, dalam metode dakwah Bil Hikmah merupakan berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan. Ki Haryo berdakwah agar penonton atau mad'u merasa terhibur dengan apa yang ada didalam pementasan wayang, sehingga membuat dakwah menggunakan wayang itu bisa dinikmati tidak ada keterpaksaan dari penontonya.

Dari pementasan yang dilakukannya mempunyai efek yang begitu besar terhadap penontonya, salah satu efek dakwah yang timbul yaitu efek afektif yang merupakan efek timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Terbukti dari pementasan penonton merasa senang dan menikmati pementasan yang dilakukan oleh Ki haryo melalui wayang santri. Berikut ulasan yang disampaikan oleh penonton dari anak-anak sampai orangtua dalam wawancara :

Wawancara dengan Fahmi, yang merupakan anak berusia 10 tahun yang pernah menonton pementasan wayang santri di Desa Kramat, Fahmi berkata :

*“wayang santri lucu nemen mas, enyong gembuyu terus ndeleng Lupit kro Slenteng nyenengi.”*⁶⁸ (wayang santi lucu banget mas, saya tertawa terus melihat Lupit dan Slenteng menyenangkan).

Wawancara dengan saudara Wahyu, merupakan warga desa Kramat yang berusia 17 tahun, berikut yang diungkapkan :

⁶⁸ Wawancara dengan Fahmi pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 16.30 WIB

“bagus mas, pembawaanya lucu tetapi dapat mendidik dengan penyampaian pesan yang disampaikan melalui wayang santri itu”⁶⁹

Wawancara dengan Bapak Suherman penonton setia sekaligus pernah menanggapi wayang santri pada acara walimatul khitan anaknya di Desa Tembok Banjarn, beliau mengatakan pada penulis :

“wayang santri itu sebuah hiburan mas, yang disukai semua kalangan di Tegal dari anak kecil sampai orangtua menyukai wayang santri, bukan hanya sekedar lucu dengan guyonan namun juga memiliki nasihat-nasihat yang bisa diamalkan untuk kehidupan sehari-hari.”⁷⁰

Dari ungkapan penonton dari kalangan anak-anak sampai orangtua tersebut membuktikan bahwa dakwah menggunakan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo menimbulkan efek penonton merasakan senang terhadap pementasan wayang, karena menurut dari penonton tersebut bahwa wayang memberikan nasihat atau pesan-pesan ajaran Islam didalamnya sehingga membuat pementasan tersebut disukai dari kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa dakwah melalui wayang santri tema salam tersebut, dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo sebagai *da'i* dengan sasaran dakwah *mad'u* dari kalangan anak-anak sampai orang tua, didalam dakwah melalui wayang terdapat pesan-pesan dakwah yang meliputi pesan akidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Pesan akidah berupa salam tersebut mengandung makna mengenai iman kepada Allah yang sudah menciptakan alam semesta dan seisinya, kemudian pesan syariah tersebut berupa hukum dari menjawab salam, sebagai umat muslim tentunya menjawab salam hukumnya wajib. Dan pesan akhlak yang terdapat pada salam tersebut berupa bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Kemudian media dakwah

⁶⁹Wawancara dengan Wahyu pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 17.00 WIB

⁷⁰Wawancara dengan bapak Suherman pada tanggal 30/05/2021 pada pukul 12.30

yang disampaikan oleh Ki Haryo itu menggunakan lisan sama seperti pengajian atau ceramah pada umumnya dengan metode Bil Hikmah yang memperhatikan kondisi dan situasi dari mad'u atau penonton supaya merasa terhibur dan tidak adanya terpaksaan saat pementasan wayang santri tersebut, terbukti dari pementasan wayang santri menimbulkan efek dakwah yaitu efek afektif yang timbul karena merasa senang dan menikmati pementasan wayang santri.

B. Analisis Materi Bimbingan Agama Islam Dalam Dakwah Ki Haryo Susilo Melalui Wayang Santri Tema Salam

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan individu satu dengan individu lainnya, karena memang menjalankan kehidupan ini tidak lepas dari sebuah masalah, entah itu masalah yang kecil sampai masalah yang besar, sehingga inidvidu tersebut membutuhkan orang lain untuk menghadapi sebuah permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menggunakan bimbingan. Menurut Bruce Shertzer dan Shally C. Stone bimbingan merupakan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.⁷¹

Didalam bimbingan agama Islam mempunyai materi yang bisa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Melalui materi ini bisa digunakan untuk proses bantuan kepada seseorang. Materi bimbingan agama Islam menurut Masarudin Siregar mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia. Berikut uraiannya yang lebih lengkap :

1. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan maanusia dengan Allah SWT merupakan hubungan yang vertikal antara manusia dengan penciptanya, menempati prioritas

⁷¹ Murtadho Ali dkk, "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang", Jurnal SmARt Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi, Vol. 05, No. 01, Juni 2019, hlm. 87

utama dalam Bimbingan Agama Islam. Isi ajarannya meliputi Iman, Islam dan Ihsan.

Sejalan dengan dakwah Ki Haryo tema salam melalui pementasan wayang santri, dimana didalam pementasan tersebut Ki Haryo memberikan pesan-pesan melalui tokoh-tokoh yang dibawakannya, pesan mengenai salam ini ada hubungan antara manusia dengan Allah.

Didalam pementasan wayang santri tema salam ini Ki Haryo menyampaikan bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah melalui salam, seperti yang disampaikan bahwa menjawab salam merupakan salah satu yang didapatkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat melakukan Isra Mi'raj, pada waktu Isra Mi'raj tersebut pertama kali mendapatkan Nabi Muhammad SAW mendapatkan sebuah salam dari Allah SWT yaitu Assalamu'alaikaayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarokatuh yang artinya selamat wahai nabi yang telah aku berikan rahmat dan barokah Disitu dijelaskan bahwa salam tersebut pertama kali didapatkan yaitu salam dari Allah, dimana hubungan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia dengan Allah terjalin melalui salam tersebut.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Merupakan yang bersifat horizontal, yaitu antara manusia dengan manusia dalam kehidupan, ruang lingkup pengajarannya berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antara manusia dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Senada dengan dakwah Ki Haryo melalui pementasan wayang santri tema salam di Desa Bengle, pada tanggal 12 Maret 2021 dan di Panggang Lor, pada tanggal 23 Oktober 2020, dimana dalam pementasan tersebut beliau memberikan pesan mengenai pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam tersebut.

Ketika kita mengucapkan salam kepada seseorang artinya kita sedang melakukan hubungan dengan baik sesama manusia ataupun

sesama umat muslim. Salam tersebut ketika kita menjawab pun mendapatkan sebuah keamanan tersendiri. Mengucapkan salam artinya kita sudah mendoakan kepada sesama manusia, memberikan rasa keselamatan ataupun keamanan kepada yang diberikan salam tersebut.

Didalam pementesan tersebut dijelaskan bahwa pentingnya mengucapkan salam, sehingga hubungan antara manusia dengan manusia tersebut menjadikan kita lebih harmonis untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan manusia dengan dirinya

Hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu dengan memiliki rasa tanggung Jawab, menjaga dan memelihara yang terdapat dalam diri manusia agar nantinya dapat menjaga diri dari halhal yang sifatnya dapat menjerumuskan kedalam suatu kehancuran, maka hanya dengan diri sendirilah yang dapat melakukan semuanya.

Didalam pementesan yang dilakukan Ki Haryo melalui wayang santri ini pada tanggal 12 Mei 2021 di Desa Bengele mengenai bagaimana mengucapkan salam. Disitu dijelaskan bahwa hubungan manusia dengan dirinya itu berawal dari bagaimana rasa hati yang luas untuk mengucapkan salam. Dimulai dari hubungan manusia itu dengan sendiri yang pada akhirnya ketika mengucapkan salam itu seperti sebuah kebiasaan dan menamkan pada diri sendiri bahwa dengan mengucapkan salam itu berarti ya sama saja sedang mendoakan diri sendiri agar diberikan keselamatan. Hubungan manusia dengan dirinya sangat erat mempunyai rasa hati yang luas untuk mengucapkan salam kepada sesama umat muslim.

4. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Hubungan manusia dengan alam sekitar memiliki tiga arti bagi kehidupan, yaitu: pertama, mendorong unuk mengenal dan memahami alam sekitar, kedua, setelah mengenal, maka akan tumbuh rasa cinta dengan alam yang melahirkan kekaguman karena keindahan maupun

keanekaragaman, dan ketiga, mendorong untuk semangat bekerja dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan pementasan wayang santri yang dilakukan oleh Ki Haryo dimana dalam pementasan mengenai rahmat dari salam tersebut yang Allah telah menciptakan alam semesta ini, disitu dijelaskan bagaimana alam semesta diciptakan untuk mahluk Allah termasuk manusia, dimana dari salam bisa mengenal berbagai ciptaan Allah, dan supaya kita untuk merawat dan meganggumi dari ciptaan Allah tersebut. Hubungan manusia dengan lingkungan khususnya dengan alam semesta sangat dikaitkan karena manusia menjalani kehidupan sehari-hari dari alam tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya antara dakwah dan bimbingan agama Islam itu sangat berkaitan. Dakwah merupakan ajakan atau menyeru umat manusia kepada kebaikan dengan ajaran-ajaran Islam, kemudian bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan dari da'‘i kepada mad'u. Kemudian terkait dengan materi dakwah dan materi bimbingan agama Islam tersebut mempunyai keselarasan. Didalam materi bimbingan agama Islam mencangkup hubungan antara manusia dengan Allah seperti yang disampaikan didalam pementasan wayang santri tema salam tersebut, dimana hubungan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia dengan Allah SWT melalui salam bisa terjalin dengan baik, kemudian mencangkup hubungan manusia dengan manusia, didalam pementasan disampaikan bahwa pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam sehingga hubungan sesama manusia atau sesama muslim bisa terjalin dengan harmonis. Hubungan manusia dengan manusia didalam pementasan bahwa dengan mengucapkan salam tersebut artinya mempunyai rasa hati yang luas, sehingga mengucapkan salam salam agar hubungan manusia dengan manusia tersebut sudah ditanamkan pada hati dan membiasakan

diri untuk mengucapkan salam. Selanjutnya hubungan antara manusia dengan lingkungan, didalam pementesan dijelaskan juga mengenai rahmat dari salam yang sudah Allah berikan berupa alam semesta, supaya sebagai manusia untuk merawat dan mengagumi kekuasaan Allah, sehingga hubungan manusia dengan lingkungan itu sama-sama membutuhkan satu sama lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dakwah melalui wayang santri tema salam dan analisis materi bimbingan agama Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah sebagai kewajiban bagi manusia, untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi larangannya, sama halnya dakwah Ki Haryo Susilo melalui wayang santri tema salam yang mencakup unsur-unsur dakwah seperti *da'i* dan sebagainya, bahwa dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo sebagai *da'i* dengan sasaran dakwah *mad'u* dari kalangan anak-anak sampai orang tua, yang didalamnya terdapat materi-materi dakwah. Dakwah melalui wayang santri tema salam terdapat materi dakwah yang mengandung pesan-pesan, yaitu :
 - a. Pesan akidah yaitu mengenai salam mempunyai makna yang mengandung beriman kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta dan seisinya.
 - b. Pesan syari'ah yaitu mengenai hukum menjawab salam, sebagai umat muslim hukum menjawab salam tersebut wajib.
 - c. Pesan akhlak yaitu mengenai rasa syukur sebagai hambanya kepada Allah yang sudah memberikan rahmat dan nikmat.

Kemudian terdapat media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalam pementasan wayang santri yaitu dengan menggunakan lisan, metode dakwah yang digunakan dalam pementasan wayang santri menggunakan Bil Hikmah karena dakwah yang dilakukan melihat kondisi dan situasi dari penontonnya, karena supaya tidak ada paksaan dan menikmati dakwah melalui wayang santri tersebut, terbukti

dari pementasannya efek dakwah yaitu salah satunya efek afektif yang menimbulkan rasa senang sehingga penonton merasakan kesenangan dari pementasan wayang santri jadi proses dakwah yang dilakukan oleh Ki Haryo Susilo melalui wayang santri tema salam ini bisa berhasil dan diterima dengan baik bagi para penontonya dari kalangan anak-anak sampai orangtua.

2. Materi bimbingan agama Islam pada dakwah melalui wayang santri tema salam sebagai berikut :

Materi dakwah dan materi bimbingan agama Islam tersebut mempunyai keselarasan. Didalam materi bimbingan agama Islam mencangkup hubungan antara manusia dengan Allah seperti yang disampaikan didalam pementasan wayang santri tema salam tersebut, dimana hubungan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia dengan Allah SWT melalui salam bisa terjalin dengan baik, kemudian mencangkup hubungan manusia dengan manusia, didalam pementasan wayang santri disampaikan bahwa pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam sehingga hubungan sesama manusia atau sesama muslim bisa terjalin dengan harmonis. Selanjutnya hubungan manusia dengan dirinya, dimana dengan mengucapkan salam artinya ada rasa hati yang lapang dan membiasakan diri ketika bertemu dengan umat muslim mengucapkan salam, dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya pementasan yang menjelaskan rahmatdari salam tersebut bahwa ada Allah menciptakan alam semesta untuk makhluknya termasuk manusia agar bisa merawat dan mengagumi kekuasaan dari Allah, karena alam semesta atau lingkungan tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungan sama-sama membutuhkan antara satu sama lainnya.

B. Saran

1. Bagi yang berkiprah didunia pendalangan supaya memiliki sebuah tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Kebudayaan wayang bukan sekedar tontonan biasa, tetapi didalamnya ada cerita. Maka setiap pementasan wayang alur cerita yang disampaikan harus bersifat edukasi atau mendidik.
2. Wayang sudah ada sejak zaman walisongo, tetapi diharapkan agar tetap eksistensinya terjaga tetap mengikuti zaman sekarang. Melalui media sosial wayang harus bisa dibranding agar bisa lebih dikenal untuk kalangan anak muda pada zaman sekarang.
3. Untuk para calon *da'i* untuk bisa mempelajari wayang sebagai media untuk berdakwah, karena pada sekarang berdakwah tidak hanya melalui ceramah atau pengajian biasa. Tapi harus bisa lebih menarik untuk mendapatkan daya tarik dari penonton atau *mad'u*.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan ini. Maka, demikian pemaparan hasil penelitian yang dapat disajikan, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis guna mempebaiki karya ini, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasom, dkk. 2015. "Serifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah". *Jurnal ilmu dakwah*, Vol. 35, No. 2.
- Anggoro, Bayu. 2018. Wayang dan Seni Pertunjukan. *Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol.2 No.2*.
- Arifin. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluha Agama*. Jakarta: Golden Terayun.
- Aviah, Nur. 2012. *Pandangan Dakwah Ki Enthus Susmono Dalam Wayang Santri Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto*
- Bukhori, Baidi. 2014. Dakwah melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1
- Cahyo, Nur. 2016. Bimbingan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 2.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UUI Press.
- Hakis, Ammy Rilla Tuaskial, "Kebermaknaan Salam Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat". *Jurnal Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon*
- Hidayanti, Ema. 2014. Dakwah Setting Rumah sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartajaya, Hermawan dan Muh Syakir Sula. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: MIZAN
- Komarudin. 2015. Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam. *International Journal Ihya" Ulum Al-din*, Vol. 17, No. 2.
- Masroer Ch. Jb. 2015. Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda. *Jurnal Vol. 9*
- Mujieb, Abdul. 2000. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mubasyaroh. 2013. M. Natsir dan pandangannya tentang dakwah dalam buku Fiqhud dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2*.
- Muhmmad, Abduh. 2008. *Memperbarui Komitmen Dakwah*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Mules dan Huberman. 1995. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munir, Amin Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Murtadho, Ali. 2001. Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasiern Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SmARt Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi, Vol. 05, No. 01*.
- Murtiyoso, Bambang, dkk. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Pertunjukan Wayang*. Surakarta: Citra Etrika Surakarta.
- Nuhri. 2011. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Multi Jaya*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- NurKhasanah, Yuli dkk. 2016. Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1*.
- Nurwahidiyah, Alimudin. 2007. Konsep Dakwah Dalam Islam.. *Jurnal Hunafa Vol.4*
- Pahlawan, Kayo RB. Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amazah
- Prayitno dan Erman Amti. 1995. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwadi dan Enis Niken. 2007. *Dakwah Walisongo Penyebaran Islam berbasis Kultural di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Rahmawati. 2009. *Pembinaan Akhlak I. Kendari: CV. SHADRA*
- Saifuddin, Azwar. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- Solikhi, dkk. Metode Dakwah Sunan Kalijaga Dalam Proses Islamisasi Di Jawa.
Jurnal.fkip.unila.ac.id
- Solikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam*. Yogyakarta: Narasi
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syofrianisda. 2017. Kajian Hadith Tentang Salam Dalam Buku Fiqih Lintas Agama (FLA). *Jurnal IAIN Kediri, Vol.11, No. 1*
- Zainudin. 2004. *Al Islam 1 : Aqidah dan Ibadah*. Jakarta:Pusaka Setia
- <https://www.google.com/amp/s/almuhibbblog.wordpress.com/2017/11/06/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli/amp/> di akses pada tanggal 28/05/20 jam 7.15 WIB
- <https://filsafatwayang.filsafat.ugm.ac.id/2019/06/15/sejarah-wayang/> diakses pada tanggal 30/05/20 jam 12.30 WIB
- <https://ganaIslamika.com/wayang-dalam-dakwah-Islam-di-nusantara-2-sejarah-wayang-2/> diakses pada tanggal 24/06/20 pada pukul 23.20 WIB
- <https://cakrawalanews.co/ki-haryo-enthus-susmono-konsisten-ikuti-jejak-sangayah/> diakses pada tanggal 15/04/2021 pada pukul 14.40 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/36> diakses pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 16.00 WIB
- Wawancara I dengan Ki Haryo pada tanggal 08/09/2020, pada pukul 20.30 WIB
- Wawancara II dengan Ki Haryo pada tanggal 21/04/2021 pukul 21.00 WIB
- Wawancara dengan pak Suherman pada tanggal 30/05/ 2021 pukul 12.30 WIB
- Wawancara dengan bapak Aqil Siradj pada tanggal 30 /05/ 2021 pukul 14.00 WIB
- Wawancara dengan Fahmi pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan Wahyu pada tanggal 28/06/2021 pada pukul 17.00 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Wawancara

1. Bagaimana perjalanan hidup Ki Haryo dari lahir sampai menjadi dalang?
2. Apakah yang melatarbelakangi Ki Haryo hingga memutuskan untuk menjadi dalang?
3. Siapakah orang yang berperan penting yang menjadikan ki Haryo terjun ke dunia pewayangan?
4. Apa sajakah hasil karya ki haryo dalam dunia wayang?
5. Tokoh wayang apa yang sering ki haryo gunakan?
6. Menurut Ki Haryo wayang itu sendiri apa?
7. Apakah tantangan terberat Ki Haryo ketika menjadi dalang?
8. Sejak kapan ki Haryo berlatih atau mempelajari wayang santri?
9. Pengalaman apa yang paling berkesan ketika pementasan wayang?
10. Apa visi misi menggunakan wayang sebagai media dakwah?
11. Kenapa sebutan wayang golek diubah menjadi wayang santri?
12. Metode apa yang biasanya disampaikan ketika berdakwah menggunakan wayang santri?
13. Dalam pementasan wayang santri apakah ki Haryo selalu menggunakan bahasa tegal?
14. Apakah tujuan ki Haryo berdakwah menggunakan wayang?
15. Apa sajakah manfaat berdakwah melalui wayang menurut ki Haryo?
16. Materi apa yang sering disampaikan pada saat berdakwah melalui wayang?
17. Apakah ada ritual-ritual khusus sebelum dan sesudah memulai pementasan wayang?
18. Apa sajakah tema yang sering disampaikan pada saat pementasaan wayang?
19. Mengapa ki haryo menyampaikan tema salam dalam pementasan?
20. Apakah tema salam selalu dibawakan diawal pementasaan?
21. Seberapa sering tema salam sering dibawakan? dan apa alasannya?

22. Bagaimana tema salam itu sendiri menurut Ki Haryo?
23. Bagaimana asal mula tema salam dalam pementasan wayang santri?
24. Hal apa sajakah yang disampaikan ki Haryo dalam menyampaikan tema salam?
25. Apa hikmah yang bisa diambil dalam tema salam?
26. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah melalui wayang santri?
27. Apa harapan kedepannya untuk dakwah melalui wayang santri?

Lampiran 2: Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara I dengan dalang Ki Haryo



Gambar 2: Sanggar Putra Satria Laras



Gambar 3 : Tokoh Lupit dan Slenteng



Gambar 4 : Ki Haryo Susilo bersama istri dan anak



Gambar 5 : Sinden wayang santri



Gambar 6 : pementasan wayang santri tokoh Lupit dan Slenteng



Gambar 7 : Wawancara II



Gambar 8: Ki Haryo bersama Ki Manteb Soedarsono



Gambar 9 : Ki Haryo bersama Gus Miftah



Gambar 10 : Ki Haryo bersama Habib Lutfi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Ahmad Nur Soleh
- 2. TTL : Tegal, 5 Juli 1999
- 3. NIM : 1701016080
- 4. Alamat : Jl. Kenari 5 RT 009/RW 002, Desa Tembok Banjaran
 - a. Kecamatan : Adiwerna
 - b. Kota : Kabupaten Tegal
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
- 5. Email : amatbellarabi5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. SD/MI : MI NU 01 Tembok Banjaran
- 2. SMP/Mts : MTs Negeri Slawi
- 3. SMA/MA : SMK Bina Nusa Slawi
- 4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

- 1. Nama Ayah : Solikhin
- 2. Nama Ibu : Nur Futikha

Semarang, 17 Juni 2021

Penulis



Ahmad Nur Soleh

NIM: 1701016080